

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE DISKUSI TERBIMBING DALAM  
PEMBELAJARAN PKn KELAS VA  
SDN 4 METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DODDY KURNIAWAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2011**

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS VA SDN 4 METRO PUSAT**

**Oleh**

**DODDY KURNIAWAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil diskusi dengan guru kelas VA SDN 4 Metro Pusat, kondisi pembelajaran PKn masih didominasi oleh metode ceramah. Indikasi lain bahwa kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa, sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan dan isi pembelajaran. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA yang berjumlah 21 siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui alat pengumpul data berupa lembar observasi dan tes tertulis. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari pelaksanaan siklus I terdapat 13 siswa (61,9%) dari total 21 siswa yang tuntas yang semula 9 siswa (42,8%) dari total 21 siswa sebelum dilakukan penelitian atau meningkat sebesar 19,1%, dari pelaksanaan siklus II terdapat 17 siswa (80,9%) dari total 21 siswa yang tuntas atau meningkat 19% dari siklus I dan dari pelaksanaan siklus III terdapat 19 siswa (90,4%) dari total 21 siswa yang tuntas atau meningkat 9,5% dari siklus II. Setelah dilakukan penelitian siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (90,4%) atau meningkat 47,6% dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan penelitian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas VA SDN 4 Metro Pusat.

Kata kunci: Aktivitas belajar, hasil belajar, metode diskusi terbimbing.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE DISKUSI TERBIMBING DALAM  
PEMBELAJARAN PKn KELAS VA  
SDN 4 METRO PUSAT**

Oleh

**DODDY KURNIAWAN**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2011**

Judul Skripsi : MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS VA SDN 4 METRO PUSAT TAHUN 2010/2011

Nama Mahasiswa : Doddy Kurniawan

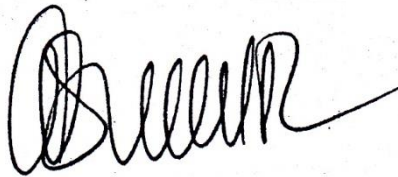
Nomor Pokok Mahasiswa : 0713053022

Program Studi : S-I PGSD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**  
**NIP. 19520919 197803 2 002**



**Drs. Rapani, M.Pd**  
**NIP. 19600706 198403 1 004**

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd**  
**NIP. 19510507 198103 1 002**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Asmaul Khair, M.Pd \_\_\_\_\_

Sekretaris : Drs. Rapani, M.Pd \_\_\_\_\_

Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Hi. Darsono, M.Pd \_\_\_\_\_

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Bujang Rahman, M. Si.  
NIP. 19600315 198503 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : Oktober 2011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Doddy Kurniawan  
NPM : 0713053022  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : S 1 PGSD  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Lokasi Penelitian : SDN 4 Metro Pusat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Terbimbing dalam Pembelajaran PKn Kelas VA SDN 4 Metro Pusat" tersebut adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan milik orang lain ataupun dibuatkan orang lain. Adapun kutipan dalam skripsi ini sesuai dengan kode etik karya ilmiah dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Oktober 2011  
Yang membuat pernyataan,



Doddy Kurniawan

## **PERSEMBAHAN**

**Saya persembahkan karya saya ini untuk:**

- Orang Tua saya, bapak Purwantoro dan ibu Sri Supriyati yang selalu menyayangi anaknya berusaha dan mendo'akan agar anaknya menjadi anak yang sukses anak yang shaleh berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan negara. Orangtua selalu memberi dukungan baik moral, moril dan materil serta motivasi, guna anaknya berjuang menggapai cita-cita. Terima kasih saya ucapkan tak sanggup saya untuk membalasnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani dimudahkan dalam segala urusan dan sukses selalu kepada bapak dan ibu, amien.
- Paman saya, yang akrab dipanggil om Agus Santosa beliau adalah paman yang terbaik didunia ini menurut saya, sudah saya anggap seperti orangtua saya sendiri jika tidak ada beliau mungkin saya tidak akan pernah merasakan duduk dibangku perkuliahan sebab beliau yang selalu mengajarkan untuk disiplin dalam segala hal, mendidik dan mengarahkan saya pada hal yang positif. Paman yang selalu memberi dukungan baik moral, moril dan materil serta motivasi, guna keponakannya berjuang menggapai cita-cita. Terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini sehingga saya bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani dimudahkan dalam segala urusan dan sukses selalu kepada om Agus, amien.
- Saudara kandung saya, mas Anang Mahesa Saputra menjadi motivasi dan semangat tersendiri buat saya untuk meraih hari esok yang cerah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani dimudahkan dalam segala urusan dan sukses selalu buat mas Anang, amien.
- Sahabat-sahabatku di Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran Unila, yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu terima kasih buat dukungan dan doanya.
- Kekasihku " Nduk 'V' " yang selalu mengingatkan dan menasehati Mamas untuk selalu terus berdoa, berusaha, Ikhtiar dan Tawakal berjuang dan pantang menyerah menggapai cita-cita serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, terima kasih Ndukku atas semua dukungan dan doanya.
- Kawan-kawan satu angkatan, senasib dan seperjuangan. Semoga perjuangan dan kerja keras yang kita lakukan membuahkan hasil yang baik, *good luck*, amien.
- Almamater tercinta Universitas Lampung.

## MOTTO

*"kebaikan itu memberi cahaya dalam hati, dan melahirkan kekuatan bagi tubuh. Adapun keburukan akan menggelapkan hati, melemahkan tubuh dan mempengaruhi rejeki."*  
(Hasan Al-Bashri).

*"Fokus pada satu keinginan memungkinkan pencapaian banyak keinginan, dalam hidup ini mari kita jalani dengan D.U.I.T (Do'a, Usaha, Ikhtiar dan Tawakkal) serta kita harus berusaha agar dapat hidup sederhana, namun dampaknya tidak sederhana"*  
(Doddy Kurniawan).

*"Barang siapa yang menasehati saudaranya dengan perilakunya (kepribadian) maka dialah pemberi petunjuk yang sesungguhnya"*  
(Imam Syafi'i)

*"...Jadikanlah Sabar dan Sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*  
(Q.S. Al-Baqarah: 153)

*Bersyukurlah: "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur" ( Q.S. An-Nahl [16]: 78)*

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Teluk Betung, 12 Maret 1989 sebagai anak ke-2 dari pasangan bapak Purwantoro dan ibu Sri Supriyati yang diberi nama Doddy Kurniawan. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Medasari Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang diselesaikan tahun 2002. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran diselesaikan tahun 2004, dan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran diselesaikan tahun 2007. Tahun 2007 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi S-I Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selama menjadi pelajar, penulis sejak SD sampai SMA meraih prestasi mendapat peringkat ke-2 (peringkat lima besar) dan aktif dalam organisasi sekolah seperti Pramuka, PMR dan OSIS. Kegemaran dan bakat organisasi didapat sejak SMP berlanjut sampai bangku perkuliahan penulis pernah menjabat sebagai WAKAHIMA periode 2009-2010, serta hobi berpetualang, membaca buku, dan olahraga.

Selain hobi membaca, penulis juga hobi menulis puisi, cerpen, dan pantun hingga sekarang. Pada tahun 2007-2011 penulis melaksanakan Program Pengenalan Proses Pembelajaran Kompetensi Akademik (P4KA) di SDN 4 Metro Pusat. Pada tahun 2011 penulis melakukan penelitian di SDN 4 Metro Pusat untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir akademik.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Atas berkenan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *"Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Terbimbing dalam Pembelajaran PKn Kelas VA SDN 4 Metro Pusat"* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Bujang Rahman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., selaku Ketua PGSD UPP Metro dan juga pembimbing akademik yang selalu memberikan kepercayaan penuh kepada kami, khususnya kepada penulis, semoga sampai kapanpun kepercayaan itu akan selalu penulis jaga. Pada kesempatan ini beliau juga sebagai Pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini, yang selalu mencurahkan waktu demi kelancaran mahasiswanya, baik di kampus maupun di rumah;

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik yang bersifat membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Dr. Hi. Darsono, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku Pembahas yang tajam analisisnya dan luwes bahasanya, yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang luar biasa untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan ibu Dosen, Staf dan Karyawan PGSD FKIP UNILA yang penuh rasa kekeluargaan, baik ketika berada dikampus maupun ketika berada di luar kampus. Walaupun satu persatu tidak penulis sebutkan namanya, namun akan selalu tersimpan di hati dan pikiran penulis;
7. Ibu Hj. Widarsih, S.Pd., selaku Kepala SDN 4 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya, serta dewan guru yang selalu bersikap penuh ramah-tamah dan kekeluargaan;
8. Ibu Yuliana, S.Pd, salah satu guru SDN 4 Metro Pusat sebagai teman sejawat yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi untuk menerapkan pembelajaran metode diskusi terbimbing yang dilaksanakan di SDN 4 Metro Pusat;
9. Siswa/i kelas VA SDN 4 Metro Pusat yang dapat bekerjasama dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Semoga bermanfaat buat kalian semua, sayang;
10. Rekan-rekan seperjuangan dalam menempuh pendidikan yang terkadang kita rasakan sangat sulit ketika harapan dan kenyataan terjadi kesenjangan, tetapi

semoga kita tidak larut dalam kesedihan, semangat kawan ! perjalanan masih panjang, semoga kita menemukan titik terang yang membawa perubahan nasib dalam mengarungi kehidupan mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya, kebahagiaan dunia akhirat, Amien;

11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala motivasi dan bantuan, bimbingan dan saran yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amien.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapannya semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amien.

Metro, Oktober 2011

Penulis,

Doddy Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Pemecahan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar .....	9
B. Aktivitas Belajar .....	10
C. Pengertian Hasil Belajar .....	11
D. Pengertian Metode .....	11
E. Pengertian Metode Diskusi .....	12
F. Pembelajaran PKn SD .....	23
G. Hipotesis Tindakan .....	25

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Data dan Sumber Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	27
G. Langkah-langkah Tindakan .....	28
H. Urutan Tindakan Pembelajaran .....	29
1. Perencanaan Siklus I .....	30
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	30
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	34
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	38
5. Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi .....	43
6. Tahap Analisis dan Refleksi .....	43
I. Kriteria Keberhasilan .....	44

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	45
I. Implementasi Siklus I .....	45
a. Pertemuan 1 Siklus I .....	45
b. Pertemuan 2 Siklus I .....	46
c. Hasil Observasi pada Siklus I .....	48
d. Refleksi .....	53
e. Strategi Penyelesaian /perbaikan tindakan kelas untuk siklus II .....	54
II. Implementasi Siklus II .....	55
a. Pertemuan 1 Siklus I .....	55
b. Pertemuan 2 Siklus I .....	57
c. Hasil Observasi pada Siklus I .....	59
d. Refleksi .....	63
e. Strategi Penyelesaian /perbaikan tindakan kelas untuk siklus III .....	64

III. Implementasi Siklus III .....	65
a. Pertemuan 1 Siklus I .....	65
b. Pertemuan 2 Siklus I .....	67
c. Hasil Observasi pada Siklus I .....	69
d. Refleksi .....	74
B. Pembahasan .....	75

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	48
2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	49
3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I .....	51
4. Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	52
5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I .....	59
6. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II .....	60
7. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II .....	61
8. Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	62
9. Aktivitas Belajar Siswa Siklus III Pertemuan I .....	69
10. Aktivitas Belajar Siswa Siklus III Pertemuan II .....	70
11. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus III .....	71
12. Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III .....	72
13. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa persiklus. ....	76
14. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru persiklus .....	79
15. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa persiklus .....	82

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	53
2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	63
3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	73
4. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa persiklus .....	76
5. Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru persiklus .....	79
6. Grafik Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa persiklus .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Tahapan dalam PTK .....29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	92
2. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	100
3. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	108
4. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	116
5. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus III Pertemuan 1 .....	124
6. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus III Pertemuan 2 .....	132
7. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I .....	140
8. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II .....	141
9. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus III .....	142
10. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....	143
11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	144
12. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus III .....	145
13. Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	146
14. Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	147
15. Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	148
16. Dokumentasi/Foto Kegiatan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	149
17. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	160
18. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian .....	163
19. Jadwal Penelitian .....	164

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air selalu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek dan potensi peserta didik sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Lapono, 2009: 122) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (yang dikutip Abimanyu, dkk. 2009: 8-9) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara *interaktif*, *inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa

proses pembelajaran hendaknya dirancang, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, menarik, dan menyenangkan bagi siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar (SD).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung kepada siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memberikan banyak peluang kepada sekolah dan guru secara khusus untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa disekolahnya.

Proses pembelajaran hendaknya memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa sehingga pembelajaran itu lebih bermakna Syarif (dalam

[http://thesarapblog.blogspot.com/Proses\\_pembelajaran\\_bermakna\\_archive.html](http://thesarapblog.blogspot.com/Proses_pembelajaran_bermakna_archive.html)).

Dalam proses pembelajaran, suasana atau iklim belajar mengajar yang bermakna harus dapat diciptakan oleh seorang guru. Sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu memilih metode yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan menarik, sebab metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan memperhatikan tujuan, jenis, sifat materi pelajaran dan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Usman dan Setyawati, 1993: 120).

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (Kurikulum KTSP, 2006).

Tujuan mata pelajaran PKn yaitu: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam

kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Kurikulum KTSP, 2006).

Proses pembelajaran PKn yang efektif terjadi apabila guru mampu memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan pada pembelajaran PKn siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat, proses belajar mengajar masih konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher center). Sehingga proses pembelajaran kurang menarik, siswa kurang aktif, dan iklim belajar kurang kondusif untuk mendukung pencapaian prestasi belajar siswa, dimana menunjukkan bahwa nilai sumatif pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 hanya 9 dari 21 siswa (42,8%) yang memperoleh nilai 65 atau lebih dari batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), 12 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan bila dianalisis karakteristik pembelajaran PKn di sekolah dasar, maka secara umum diperoleh gambaran bahwa perhatian pembelajaran PKn adalah untuk membangun pengetahuan siswa menjadi cerdas, terampil, dan berkarakter. Sehingga diperlukan metode yang diharapkan dapat mengembangkan aspek kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional, karena kedua kecerdasan

tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam mengantar anak menjadi berpikir secara cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan fakta maupun kondisi seperti di atas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran PKn dengan metode diskusi terbimbing. Seperti halnya pendapat Sumantri dan Permana (dalam Abimanyu, 2009: 6.18) mengatakan bahwa ada beberapa alasan menggunakan metode diskusi yaitu akan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam perdebatan ilmiah, serta melatih berpikir kritis dan terbuka. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Center*) sehingga pembelajaran membosankan.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn kelas VA SDN 4 Metro Pusat.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VA SDN 4 Metro Pusat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat?
2. Apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat?

### **D. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka untuk memecahkan permasalahan ini, peneliti akan mengembangkan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode diskusi terbimbing. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa akan dapat berlatih menyampaikan gagasan dalam kelompoknya, bertukar pendapat baik dengan teman maupun guru, berlatih menghargai pendapat orang lain, belajar hidup berdemokrasi, memahami hak dan kewajibannya, berlatih mengendalikan emosi, mempertahankan ide secara rasional. Melalui diskusi siswa merasa keberadaannya diakui orang lain, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan dan pemecahan masalah sebagaimana telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas VA SDN 4 Metro Pusat dengan menggunakan metode diskusi terbimbing.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas VA SDN 4 Metro Pusat dengan menggunakan metode diskusi terbimbing.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi siswa; dapat meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep dan materi PKn khususnya dikelas VA SDN 4 Metro Pusat semester genap, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru; dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas, serta memberi masukan bagi guru tentang efektifitas diskusi terbimbing dalam proses pembelajaran PKn, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah; dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi peneliti; hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berdiskusi siswa dan memberi informasi kepada masyarakat khususnya para pendidik akan kelebihan dan manfaat pembelajaran PKn dengan metode diskusi terbimbing, serta dapat lebih memahami tugas atau fungsinya sebagai calon seorang guru profesional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang muncul di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Menurut Asra, dkk. (2007: 5) belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Belajar juga bisa dimaknai sebagai suatu proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang sehingga munculnya perubahan perilaku dan mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar (Aunnurahman, 2009: 3).

Di pihak lain Slameto (dalam Kurnia, dkk. 2007: 1) merumuskan belajar sebagai proses suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungannya. Apabila di dalam proses pembelajaran seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa

belajar merupakan upaya seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik kualitas dan kuantitas melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

## **B. Aktivitas Belajar**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:23) mengartikan aktivitas sebagai kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam melakukan aktivitas terjadi kegiatan oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa (Djamarah dan Zain, 2006: 45)

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran bergantung pada diri siswa. Belajar dari minat siswa dengan segala aktivitas-aktivitas selama mengikuti pembelajaran menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu aktivitas siswa perlu diperhatikan sebab hal ini berperan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dari berbagai pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa pengertian aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengubah prilakunya melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung dalam proses belajar dan pembelajaran.

### **C. Pengertian Hasil Belajar**

Sutrisno, dkk. (2007: 3) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari keadaan sebelum belajar ke keadaan setelah belajar. Maksud dari pernyataan ini bahwa kata kunci hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Anitah. W, dkk (2008: 2.19) juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akibat dari proses interaksi siswa dengan lingkungan, termasuk didalamnya adalah materi pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **D. Pengertian Metode**

Menurut Puspita (dalam Hairudin, dkk. 2007: 2), bahwa dalam dunia pembelajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Sagala (dalam Ruminiati, 2007: 2) juga menyatakan bahwa pengertian metode adalah cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin

terjadi dalam suatu strategi. Joni (dalam Anitah.W,dkk. 2008: 1.24) metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir untuk memulai sesuatu pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran, metode adalah cara untuk mengembangkan proses pembelajaran.

#### **E. Pengertian Metode Diskusi**

Menurut Aisyah (2007: 6) metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Menurut Sanjaya, dkk. (dalam Abimanyu, 2008: 6) bahwa metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Dalam percakapan itu para pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya. Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa yang dianggap cakap, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa itu. Pendelegasian itu terjadi apabila siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, terutama pada kelas dengan jumlah

siswa banyak. Pemimpin diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif, dengan kata lain guru harus aktif membimbing kelompok diskusi.

Menurut Anitah. W, dkk (2008: 5.20) metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat bertukar pendapat dalam menanggapi sebuah masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melatih siswa untuk bekerja sama, belajar berdemokrasi, menghargai pendapat teman, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **1. Tujuan Metode Diskusi**

Menurut Abimanyu (2008: 6-18) tujuan metode diskusi adalah :

- (1) Memecahkan materi pembelajaran yang berupa masalah atau problematik yang sukar dilakukan oleh siswa secara perorangan.
- (2) Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat.
- (3) Mengembangkan sikap toleransi terhadap pendapat yang berbeda.
- (4) Melatih siswa mengembangkan sikap demokratis, keterampilan

berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menafsirkan dan menyimpulkan pendapat. (5) Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional.

## **2. Keunggulan Metode Diskusi**

Menurut Abimanyu (2008: 6-18) keunggulan metode diskusi adalah : (1) Dapat bertukar pikiran. (2) Dapat menghayati permasalahan. (3) Merangsang siswa untuk berpendapat. (4) Mengembangkan rasa tanggung jawab. (5) Membina kemampuan berbicara. (6) Belajar memahami pendapat atau pikiran lain. (7) Memberikan kesempatan belajar.

## **3. Kelemahan Metode Diskusi**

Menurut Abimanyu (2008: 6-18) kelemahan metode diskusi adalah : (1) Relatif memerlukan waktu cukup banyak. (2) Jika siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan, maka diskusi tidak akan efektif. (3) Materi pelajaran dapat menjadi luas. (4) Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

## **4. Macam-Macam Diskusi**

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi

berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Macam-macam diskusi antara lain : (1) *Whole Group*: bentuk diskusi kelas di mana para peserta duduk setengah lingkaran; (2) Diskusi terbimbing (*guided discussion*): Diskusi yang terdiri dari 4-6 orang peserta; (3) *Buzz Group*: bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang di bagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta; (4) *Panel*: suatu bentuk diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, dan duduk dalam bentuk semi melingkar; (5) *Syndicate Group*: dalam bentuk diskusi ini kelas di bagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta; (6) *Symposium*: dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah penyangah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium; (7) *Informal Debate*: bentuk diskusi di bagi menjadi dua tim yang seimbang; (8) *Fish Bowl*: diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan pimpinan oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan; (9) *The Open Discussion Group*: bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, Hasibuan (2004: 20).

## **5. Diskusi Terbimbing**

Menurut Tri Mulyani (2006: 2) Metode diskusi terbimbing adalah proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah dengan bimbingan dari guru agar diskusi dapat berjalan dengan lancar.

Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran, Moedjiono (2004: 22).

Pendapat tersebut didukung oleh Syaiful Bahri yang menyatakan; metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat *problematis* untuk dibahas dan dipecahkan

bersama, Syaiful Bahri (2000: 99). Metode diskusi dalam batas tertentu dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai macam metode diskusi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskusi terbimbing saat pelaksanaan PTK pada semester genap SDN 4 Metro Pusat dengan tujuan memperoleh umpan balik mengenai sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dicapai serta membantu siswa yang pendiam untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Moedjiono (2004: 22) Diskusi kelas adalah salah satu diskusi yang guru sebagai penyaji suatu masalah kepada siswa dan siswa sebagai anggota diskusi menanggapi pokok masalah yang disampaikan. Menurutnya, pimpinan diskusi tidak selalu guru tetapi dapat dilakukan oleh siswa dan pembicaraan diatur ketua dan sekretaris diskusi. Lebih lanjut Moedjiono berpendapat bahwa dalam diskusi kelas ini permasalahan yang diajukan akan dicari jalan keluarnya dengan cara menampung berbagai pendapat, ide atau gagasan. Guru atau siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin diskusi mengambil keputusan atas jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Menurut Roestiyah (2001: 23) pemimpin diskusi haruslah seorang siswa yang mengatur pembicaraan agar diskusi berjalan lancar. Seorang pemimpin diskusi haruslah seorang yang memahami dan menguasai masalah yang akan didiskusikan, berwibawa, dan disegani teman-temannya, berbahasa baik dan lancar, dapat bertindak tegas, adil dan

demokratis serta memiliki keterampilan mengatur teman-temannya. Lebih lanjut menurutnya seorang guru harus dapat berperan antara lain :

1). Pengatur lalu lintas pembicaraan

Pemimpin diskusi harus dapat mengatur duduk siswa sesuai teknik diskusi bertanya kepada anggota diskusi secara berturut-turut, menjaga agar peserta tidak berebut dalam berbicara, dan mendorong peserta yang pendiam dan pemalu.

2). Benteng penangkis

Bertugas mengembalikan pertanyaan kepada kelompok diskusi apabila diperlukan dan memberi petunjuk apabila mengalami hambatan.

3). Penunjuk jalan

Bertugas memberi petunjuk umum mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam kelompok diskusi itu.

Dalam bagian akhir diskusi, kegiatan-kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain : (a) memperhatikan permasalahan yang dibahas telah cukup dibicarakan dan memberi bahan pertimbangan untuk membuat pemecahan atau kesimpulan; (b) menyimpulkan berbagai pendapat; (c) diperlukan tindak lanjut dalam bentuk tugas atau dicukupkan sampai pada kesimpulan; (d) menilai pelaksanaan diskusi apakah telah berhasil dengan baik dan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Secara umum, menurut Moedjiono (2004: 24) peranan guru dalam diskusi kelas antara lain :

- 1) Sebagai fasilitator  
Guru hendaknya berusaha memberikan berbagai kemudahan belajar siswa dengan cara memberikan berbagai kemungkinan sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas, bahan, alat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa melalui diskusi.
- 2) Sebagai pengawas  
Guru sebaiknya mengawasi pelaksanaan diskusi dari segi teknis, materi, aktifitas, dan arah serta sasaran sesuai dengan tujuan diskusi yang diharapkan.
- 3) Sebagai ahli atau *expert* atau *agent of instruction*  
Guru sebaiknya menguasai materi permasalahan yang didiskusikan agar menjadi sumber dan pengarah siswa yang berdiskusi.
- 4) Sebagai penghubung kemasyarakatan atau *sosializing agent*  
Guru dituntut untuk menguasai dan menunjukkan berbagai kemungkinan ke arah pemecahan sesuai dengan perkembangan, kenyataan, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai metode diskusi terbimbing dapat disimpulkan bahwa diskusi terbimbing merupakan proses komunikasi dua arah dengan cara memberikan kesempatan pada kedua belah pihak untuk dapat mencurahkan perasaan secara lebih terbuka sehingga memberikan peluang untuk berkembangnya ide-ide dari seluruh siswa yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya secara lebih bebas.

### **5.1 Fungsi Diskusi Terbimbing**

Metode diskusi terbimbing memang belum terbiasa digunakan oleh guru untuk mata pelajaran PKn. Mungkin hal ini disebabkan guru belum mengerti bahwa metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya materi pelajaran PKn dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu mungkin guru memang tidak tahu manfaat dari diskusi terbimbing, Zain (1995: 85).

Kemungkinan yang lain guru merasa khawatir kalau siswanya menjadi ribut dan mengacaukan kelas bila menggunakan metode diskusi terbimbing. Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran, Moedjiono (2004: 22).

Diskusi merupakan suatu pengalaman belajar yang melibatkan dua atau lebih individu dan saling berhadapan muka serta berinteraksi secara verbal mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah, Wahab (1986: 320). Pengalaman berdiskusi banyak memberikan keuntungan kepada siswa yang menunjukkan kelebihan-kelebihan metode diskusi terbimbing antara lain: (a) dapat berfungsi mengulangi bahan pelajaran yang telah disajikan; (b) dapat menumbuhkan dan memperkembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah; (c) dapat membina bahasa para pelajar; (d) dapat memperkecil atau menghilangkan rasa malu/takut serta dapat memupuk keberanian siswa; (e) dapat memupuk kerja sama, toleransi dan rasa sosial, Moedjiono (2004: 26).

Kebaikan-kebaikan metode diskusi yang tersebut di atas, didukung oleh Wahab dengan menyebutkan keuntungan-keuntungan penggunaan metode diskusi, antara lain: siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam memecahkan suatu masalah, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah penting, dapat mengembangkan kemampuan

berpikir dan berkomunikasi serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, Wahab, (1986: 3.20).

Lebih lanjut Wahab mengemukakan bahwa diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok besar dan dapat pula dalam kelompok kecil. Kegiatan dalam kelompok, walaupun terjadi interaksi dan tukar menukar informasi belum tentu dapat disebut diskusi bila tidak memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Wahab (1986: 3.21) mengatakan bahwa kegiatan dan percakapan dalam kelompok baru dapat disebut diskusi bila memenuhi syarat-syarat : (a) melibatkan kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota; (b) berlangsung dalam interaksi tatap muka secara informal dimana semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk melihat, mendengar serta berkomunikasi secara bebas dan langsung; (c) mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kerja sama antar anggota kelompok; (d) berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju suatu kesimpulan.

## **5.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Diskusi Terbimbing**

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi terbimbing menurut Abimanyu (2008: 6-20-6-21) meliputi hal-hal sebagai berikut :

### **a. Kegiatan Persiapan**

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang cukup sulit berupa problematik dan memerlukan jenis diskusi yang cocok untuk memecahkannya.

3) Menentukan jenis diskusi yang cocok yang akan dikembangkan apakah itu jenis diskusi kelas, kelompok kecil, simposium, atau jenis diskusi panel. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai misalnya : jika tujuan diskusi merupakan persoalan yang kompleks, maka kita pilih diskusi kelompok kecil, sedangkan jika tujuannya untuk mengembangkan gagasan atau ide siswa maka jenis diskusi simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang paling tepat.

b. Kegiatan Pelaksanaan Metode Diskusi Terbimbing

1) Kegiatan pembukaan : Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu :

- a) Guru menanyakan materi pelajaran yang pernah diajarkan (apersepsi).
- b) Guru mengemukakan permasalahan yang ada dimasyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang akan didiskusikan.
- c) Guru mengemukakan tujuan diskusi serta tata cara yang harus diperhatikan dalam diskusi.

2) Kegiatan inti pembelajaran

- a) Guru mengemukakan materi pelajaran yang berupa problematik yang akan didiskusikan, dan menjelaskan secara garis besar hakikat permasalahan tersebut.
- b) Guru berusaha memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain : mengingatkan arah dan cara

diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa, merangkum hasil pembicaraan pada tahap tertentu sebelum berpindah pada masalah berikutnya.

- c) Memperjelas uraian pendapat siswa karena ide yang disampaikan kurang jelas sehingga sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- d) Menganalisis pandangan siswa karena terjadi perbedaan pendapat antar anggota diskusi dengan jalan meneliti apakah pernyataan dan alasan siswa tersebut mempunyai dasar yang kuat dan benar, kemudian guru memperjelas hal-hal yang telah disepakati dan yang tidak disepakati oleh anggota diskusi.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Meminta siswa atau wakil kelompok melaporkan hasil diskusi.
- b) Meminta siswa lain atau kelompok lain mengomentari dan melengkapi rumusan hasil diskusi.
- c) Melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses diskusi.
- d) Memberi tugas untuk memperdalam hasil diskusi.

## **F. Pembelajaran PKn SD**

Pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewargaan negara merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, Winataputra (dalam Ruminiati, 2007: 1.25). Sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1949, tentang diri kewarganegaraan dan peraturan naturalisasi. Kemudian diperbaharui dalam Undang-Undang No. 62 tahun 1985, namun dalam perkembangannya Undang-Undang ini dianggap cukup diskriminatif sehingga diperbaharui lagi menjadi Undang-Undang No. 12 tahun 2006, tentang kewarganegaraan, Winataputra (dalam Ruminiati, 2007: 1.25-1.26).

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Karena itu, PKn dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlakukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ruminiati, dkk. (2007: 96) bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memiliki peranan yang amat penting, karena mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif.

Tujuan PKn adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Standar isi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan : (1) Nilai-nilai cinta tanah air; (2) Kesadaran berbangsa dan bernegara; (3) Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi Negara; (4) Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup; (5) Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan Negara; (6) Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan Negara, Winataputra (dalam Ruminiati, 2007: 1.25-1.26).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui PKn sekolah perlu mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

Dari kedua konsep dasar tersebut dapat dikemukakan bahwa paradigma pendidikan demokrasi melalui PKn yang perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional* atau bersifat jamak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa PKn berfungsi sebagai landasan guru untuk membekali siswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif/sikap dan pada akhirnya siswa tahu, mau, serta mampu dalam mengemban rasa tanggung jawab, berfikir, bertindak, serta berpartisipasi dalam hidup bermasyarakat.

#### **G. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi terbimbing dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Seting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA SDN 4 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan yaitu: pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011, dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2011.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, partisipatif antara peneliti sebagai pengajar dalam penelitian tindakan kelas ini, dan guru kelas sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat, Kota Metro Tahun Pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa sebanyak 21 orang terdiri dari 12 siswa putri dan 9 siswa putra. Adapun bangku dan tempat duduk siswa sebanyak 11 pasang, dengan formasi berbanjar.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal, tes hasil belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa dan observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain dilakukan sendiri oleh peneliti, observasi juga dilakukan oleh teman sejawat atau observer dalam hal ini adalah guru.

### **D. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua data tersebut bersumber dari siswa dan guru.

### **E. Instrumen penelitian**

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi guru ketika mengajar, dan lembar tes hasil belajar siswa. Lembar observasi yang digunakan adalah jenis observasi terstruktur.

### **F. Teknik Analisis Data**

1. Mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan, baik data kuantitatif maupun kualitatif.
2. Menganalisis data dengan membuat tabulasi dan persentase, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Menguji keberhasilan penelitian dengan cara membandingkan hasil pengolahan data dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Melakukan interpretasi, untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

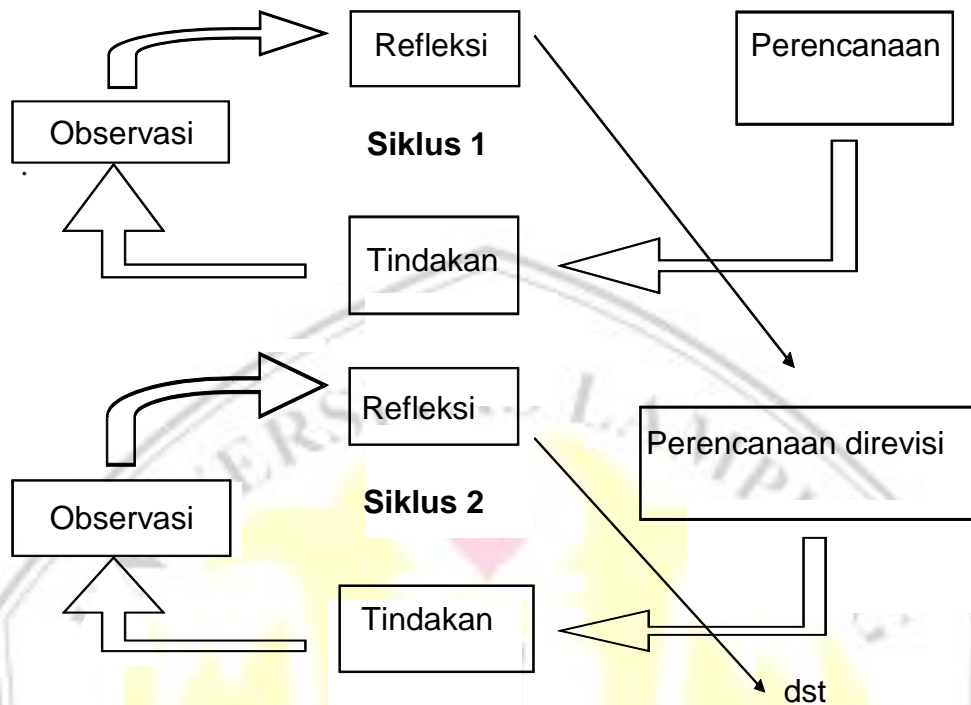
#### **G. Langkah-langkah Tindakan**

Ebbut (dalam Syukri. M. dalam Aunnurahman, dkk. 2009: 3.6) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam syukri, M. Dalam Aunnurahman, dkk. 2009: 3.6) langkah-langkah penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, meliputi empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral.

Pendapat tersebut didukung oleh Darsono yang mengatakan bahwa dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), Hopkins (dalam Darsono, 2007: 10).

**Gambar 1. Prosedur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :**



Sumber : Modifikasi Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Aunnurahman, 2009: 3.7) Penelitian Pendidikan SD Ditjen Dikti Jakarta.

#### **H. Urutan Tindakan Pembelajaran**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dua kali pertemuan, dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan tahap refleksi.

## **1. Perencanaan Siklus I**

### **a. Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan materi siklus I yaitu “Keputusan Bersama”, dan menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman observasi kegiatan belajar siswa, pedoman observasi kegiatan guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran, misalnya gambar-gambar sekumpulan orang sedang bermusyawarah/mufakat, pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamasi, dan lain-lain.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **Pertemuan ke I**

- a) Kompetensi Dasar: (4.1) Menenal bentuk-bentuk Keputusan Bersama.
- b) Materi Pokok : Keputusan Bersama.
- c) Indikator : Menjelaskan pengertian keputusan bersama.
- d) Waktu : 2 x 35 menit.
- e) Kegiatan Pembukaan
  - 1) Guru mengajukan pertanyaan berkisar musyawarah/mufakat sebagai apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.

2) Guru memotivasi siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama.

3) Membentuk kelompok diskusi (seorang ketua, seorang sekretaris, dan anggota sebanyak 3 anak).

f) Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Guru mengemukakan bahan diskusi: Keputusan Bersama.

2) Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.

3) Guru menjelaskan secara garis besar hakikat materi diskusi.

4) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pembelajaran.

5) Guru memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain: mengingatkan arah diskusi, mengakui kebenaran pendapat siswa dan memberikan penguatan.

6) Memperjelas uraian pendapat siswa jika sukar dimengerti oleh anggota diskusi.

7) Mengembangkan pendapat siswa dengan jalan mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, memberi waktu untuk berpikir, memberi komentar positif sebagai penguatan terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan sikap yang bersahabat.

8) Memotivasi siswa pendiam untuk menyampaikan pendapatnya, atau menanggapi pendapat temannya.

9) Meminta wakil kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

- 10) Meminta kelompok lain untuk mengomentari dan melengkapi rumusan hasil diskusi jika dianggap belum sempurna.

g) Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan evaluasi hasil belajar.
- 2) Memberi tugas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

**Pertemuan ke II**

a) Kompetensi Dasar: (4.1) Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

b) Materi Pokok : Keputusan Bersama.

c) Indikator : 4.1.3 Mendefinisikan keputusan bersama

4.1.4 Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.

d) Waktu : 2 x 35 menit.

e) Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru mengajukan pertanyaan berkisar musyawarah/mufakat sebagai apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama.
- 3) Membentuk kelompok diskusi (seorang ketua, seorang sekretaris, dan anggota sebanyak 3 anak).

f) Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1) Guru mengemukakan bahan diskusi: Keputusan Bersama.
- 2) Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.

- 3) Guru menjelaskan secara garis besar hakikat materi diskusi.
  - 4) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pembelajaran.
  - 5) Guru memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain:  
mengingatkan arah diskusi, mengakui kebenaran pendapat siswa  
dan memberikan penguatan.
  - 6) Memperjelas uraian pendapat siswa jika sukar dimengerti oleh  
anggota diskusi.
  - 7) Mengembangkan pendapat siswa dengan jalan mengajukan  
pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, memberi  
waktu untuk berpikir, memberi komentar positif sebagai penguatan  
terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian,  
dan sikap yang bersahabat.
  - 8) Memotivasi siswa pendiam untuk menyampaikan pendapatnya,  
atau menanggapi pendapat temannya.
  - 9) Meminta wakil kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil  
diskusi didepan kelas.
  - 10) Meminta kelompok lain untuk mengomentari dan melengkapi  
rumusan hasil diskusi jika dianggap belum sempurna.
- g) Kegiatan Akhir
- 1) Melakukan evaluasi hasil belajar.
  - 2) Memberi tugas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap  
materi pembelajaran.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan dalam siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang muncul. Hasil

refleksi bersama dengan observasi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Apabila masalah siklus I dianggap belum tuntas maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a. Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan materi siklus II yaitu “Bentuk-bentuk keputusan bersama”, dan menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman/instrumen observasi aktivitas belajar siswa, pedoman observasi aktivitas guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran, misalnya gambar-gambar mengenai pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamasi, dan media/alat peraga lainnya yang mendukung.

#### **2) Pelaksanaan**

##### **Pertemuan ke I**

- a) Kompetensi Dasar: (4.2) Mematuhi Keputusan Bersama.
- b) Materi Pokok : Keputusan Bersama.
- c) Indikator : 4.2.1 Menjelaskan cara mematuhi keputusan bersama.

4.2.2 Menjelaskan cara melaksanakan keputusan bersama.

d) Waktu : 2 x 35 menit.

e) Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru mengajukan pertanyaan berkisar musyawarah/mufakat sebagai apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama.
- 3) Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan.

f) Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1) Guru mengemukakan bahan diskusi: Keputusan Bersama.
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.
- 4) Guru menjelaskan secara garis besar hakikat materi diskusi.
- 5) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pembelajaran.
- 6) Guru memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain: mengingatkan arah diskusi, mengakui kebenaran pendapat siswa dan memberikan penguatan.
- 7) Memperjelas uraian pendapat siswa jika sukar dimengerti oleh anggota diskusi.

- 8) Mengembangkan pendapat siswa dengan jalan mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, memberi waktu untuk berpikir, memberi komentar positif sebagai penguatan terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan sikap yang bersahabat.
  - 9) Memotivasi siswa pendiam untuk menyampaikan pendapatnya, atau menanggapi pendapat temannya.
  - 10) Meminta wakil kelompok melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.
  - 11) Meminta kelompok lain untuk mengomentari dan melengkapi rumusan hasil diskusi jika dianggap belum sempurna.
- g) Kegiatan Akhir
- 1) Melakukan evaluasi hasil belajar.
  - 2) Memberi tugas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## **Pertemuan ke II**

- a) Kompetensi Dasar: 4.2 Mematuhi Keputusan Bersama.
- b) Materi Pokok : Keputusan Bersama.
- c) Indikator : 4.2.3 Menunjukkan sikap mematuhi keputusan bersama.  
4.2.4 Menjelaskan manfaat mematuhi keputusan bersama.
- d) Waktu : 2 x 35 menit.
- e) Kegiatan Pembukaan
  - 1) Guru mengajukan pertanyaan berkisar musyawarah/mufakat sebagai apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.

- 2) Guru memotivasi siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama.

f) Kegiatan Inti Pembelajaran

- 1) Guru mengemukakan bahan diskusi: Keputusan Bersama.
- 2) Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.
- 3) Guru menjelaskan secara garis besar hakikat materi diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pembelajaran.
- 5) Pada kegiatan berikutnya, guru mengkondisikan kelompok untuk mempersiapkan laporan yang telah mereka kerjakan. Setelah itu perwakilan kelompok tampil maju kedepan kelas untuk mempresentasikan laporan yang telah mereka diskusikan, kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawabannya.
- 6) Guru memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain: mengingatkan arah diskusi, mengakui kebenaran pendapat siswa dan memberikan penguatan.
- 7) Memperjelas uraian pendapat siswa jika sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- 8) Guru menempelkan media atau alat peraga pada papan tulis berupa teka-teki tulisan dan gambar sekumpulan orang yang sedang bermusyawarah/mufakat, beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang tempelkan tersebut, lalu guru menjelaskannya.

9) Memotivasi siswa pendiam untuk menyampaikan pendapatnya, atau menanggapi pendapat temannya.

10) Siswa diminta untuk bertanya bagi yang kurang dipahami oleh siswa dalam penjelasan guru.

g) Kegiatan Akhir

1) Melakukan evaluasi hasil belajar.

2) Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama dalam berdiskusi.

3) Memberi tugas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

#### **a. Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan**

a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan materi siklus III yaitu “Memahami keputusan bersama”, dan menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.

b. Menyiapkan pedoman/instrumen observasi aktivitas belajar siswa, pedoman observasi aktivitas guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.

c. Menyiapkan media/alat peraga pembelajaran, misalnya gambar-gambar mengenai pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamasi, dan media/alat peraga lainnya yang mendukung serta menyiapkan

games/permainan kecil tongkat berjalan (tanya jawab). Sesuai materi yang akan didiskusikan.

## **2) Pelaksanaan**

### **Pertemuan ke I**

- a) Kompetensi Dasar: 4.3. Menerima dan mematuhi keputusan bersama.
- b) Materi Pokok : Keputusan Bersama.
- c) Indikator : 4.3.1 Menjelaskan cara mematuhi keputusan bersama.  
4.3.2 Menjelaskan cara melaksanakan keputusan bersama.
- d) Waktu : 2 x 35 menit.
- e) Kegiatan Pembukaan
  - 1) Guru mengajukan pertanyaan berkisar musyawarah/mufakat sebagai apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.
  - 2) Guru memotivasi siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama.
  - 3) Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan
  - 4) Siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan.
- f) Kegiatan Inti Pembelajaran
  - 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar

- 2) Kemudian guru mengemukakan materi/permasalahan yang akan didiskusikan dan menjelaskan secara garis besar hakikat permasalahan tersebut
- 3) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi untuk mendapatkan pemecahan.
- 4) Hasil dari diskusi kelompok ditulis dalam bentuk laporan sederhana untuk dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergilir di depan kelas, guru berusaha memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain:mengingatnkan arah dan cara diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa
- 5) Memperjelas uraian pendapat siswa jika sukar dimengerti oleh anggota diskusi.
- 6) Mengembangkan pendapat siswa dengan jalan mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, memberi waktu untuk berpikir, memberi komentar positif sebagai penguatan terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan sikap yang bersahabat.
- 7) Memotivasi siswa pendiam untuk menyampaikan pendapatnya, atau menanggapi pendapat temannya.
- 8) Siswa yang belum paham diminta untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan.

- 9) Kemudian guru memperjelas hal-hal yang telah disepakati dan hal yang tidak disepakati oleh anggota diskusi.

g) Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan evaluasi hasil belajar.
- 2) Memberi tugas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran..

**Pertemuan ke II**

- a) Kompetensi Dasar: 4.3. Menerima dan mematuhi keputusan bersama.
- b) Materi Pokok : Keputusan Bersama.
- c) Indikator : 4.3.3. Memberikan contoh melaksanakan keputusan bersama.  
4.3.4. Menjelaskan manfaat mematuhi keputusan bersama.
- d) Waktu : 2 x 35 menit.
- e) Kegiatan Pembukaan
  - 1) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama sebagai apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.
  - 2) Guru memotivasi siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama.
- f) Kegiatan Inti Pembelajaran
  - 1) Pada kegiatan berikutnya, guru mengkondisikan kelompok untuk mempersiapkan laporan yang telah mereka kerjakan.

- 2) Setelah itu perwakilan kelompok tampil maju kedepan kelas untuk mempresentasikan laporan yang telah mereka diskusikan, kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawabannya
- 3) Guru berusaha memusatkan perhatian siswa dengan cara antara lain: mengingatkan arah jalannya diskusi, memperjelas uraian pendapat siswa karena ide yang disampaikan kurang jelas, sehingga sulit dimengerti oleh anggota diskusi.
- 4) Setelah semua perwakilan kelompok tampil kedepan kelas kemudian kelompok dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap jawaban yang mereka bacakan atau memperjelas hal-hal yang telah disepakati dan yang tidak disepakati oleh anggota diskusi dalam proses penyelesaian yang mereka gunakan dalam pemecahan masalah.
- 5) Guru menempelkan media atau alat peraga pada papan tulis, beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang tempelkan tersebut, lalu guru menjelaskannya. Siswa diminta untuk bertanya bagi yang kurang dipahami oleh siswa dalam penjelasan guru.
- 6) Guru memberikan komentar positif sebagai penguatan terhadap pendapat siswa, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan sikap yang bersahabat.
- 7) Agar pembelajaran tidak membosankan guru memberikan selingan permainan kecil berupa tongkat berjalan diiringi nyanyian yang telah disiapkan guru, jika nyanyian tersebut selesai/berhenti maka siswa

yang memegang tongkat terakhir itulah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

- 8) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama dalam berdiskusi.

g) Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Kemudian siswa diberikan evaluasi berupa soal yang harus dikerjakan siswa.
- 3) Memberi tugas untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### **4. Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk merekam semua data selama proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai kegiatan siswa- dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data mengenai kegiatan guru dilakukan oleh teman sejawat atau observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument lembar pengamatan dan dilakukan pada setiap pertemuan.

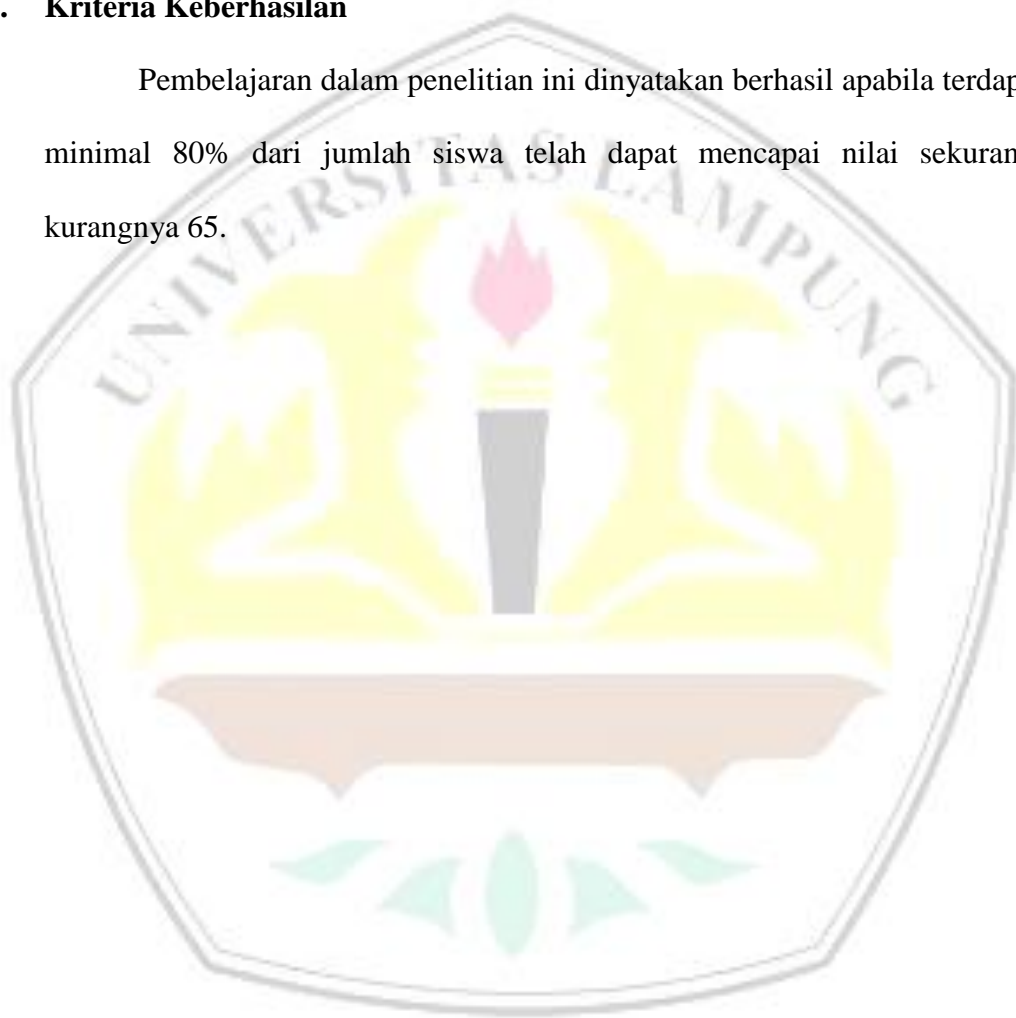
#### **5. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap analisis dan refleksi dilakukan oleh guru dibantu oleh teman sejawat untuk merenungkan atau melihat kembali tentang proses

pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, telah berhasil atau belum dengan menggunakan data-data yang ada yang dikumpulkan selama pelaksanaan berlangsung. Jika- masih ada yang kurang, akan diperbaiki dalam pertemuan atau siklus berikutnya.

#### **I. Kriteria Keberhasilan**

Pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat minimal 80% dari jumlah siswa telah dapat mencapai nilai sekurang-kurangnya 65.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

##### **a. Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan materi siklus I yaitu “Keputusan Bersama”, dan menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman observasi kegiatan belajar siswa, pedoman observasi kegiatan guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran, misalnya gambar-gambar sekumpulan orang sedang bermusyawarah/mufakat, pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamasi, dan lain-lain.

##### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pertama (siklus I pertemuan I) dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2011 pada pukul 07.15 - 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir 21 siswa meliputi 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru (apersepsi) tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru

menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan, lalu siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa tiap kelompok, selanjutnya guru memberikan masalah tentang materi yang akan dipelajari atau didiskusikan, masing-masing kelompok dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi untuk mendapatkan pemecahan masalah, lalu kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Hasil dari diskusi kelompok ditulis dalam bentuk laporan sederhana untuk dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergilir di depan kelas.

## **b. Pertemuan 2**

### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman observasi kegiatan belajar siswa, pedoman observasi kegiatan guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.

- c. Menyiapkan media pembelajaran, misalnya gambar-gambar sekumpulan orang sedang bermusyawarah/mufakat, pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamsi, dan lain-lain.
- d. Menyiapkan soal dan kunci jawaban untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi belajar pada tiap siklusnya.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2011 pada pukul 07.15 - 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir 21 siswa meliputi 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan berikutnya, guru mengkondisikan kelompok untuk mempersiapkan laporan yang telah mereka kerjakan. Setelah itu perwakilan kelompok tampil maju kedepan kelas untuk mempresentasikan laporan yang telah mereka diskusikan, kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawabannya. Setelah semua perwakilan kelompok tampil kedepan kelas kemudian kelompok dengan bimbingan guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang mereka bacakan dan proses penyelesaian yang mereka gunakan dalam pemecahan masalah.

Guru menempelkan media atau alat peraga pada papan tulis berupa gambar sekumpulan orang yang sedang bermusyawarah/mufakat, beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang tempelkan tersebut, lalu guru

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Kriteria Skor
		A	B	C	D		
1	A.A	√	√	√	√	20	Aktif
2	D.W			√	√	10	Kurang aktif
3	R.A.P		√	√		10	Kurang aktif
4	U.P		√		√	10	Kurang aktif
5	A.P	√	√			10	Kurang aktif
6	A.K	√	√	√	√	20	Aktif
7	A.D			√	√	10	Kurang aktif
8	B.S	√	√	√		15	Kurang aktif
9	B.F		√		√	10	Kurang aktif
10	D.D.S	√	√	√	√	20	Aktif
11	D.A	√	√	√	√	20	Aktif
12	I.O.F		√	√	√	15	Kurang aktif
13	I.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
14	A.A.N	√	√	√	√	20	Aktif
15	M.T	√		√		10	Kurang aktif
16	M.R.D	√	√	√	√	20	Aktif
17	N.F	√	√	√	√	20	Aktif
18	P.M.S	√	√	√	√	20	Aktif
19	R.R.R		√		√	10	Kurang aktif
20	R.A	√	√		√	15	Kurang aktif
21	R.R	√		√		10	
Jumlah kriteria siswa yang Aktif						9	
Persentase (%)						42,8	

**Keterangan :** A = Menyampaikan pendapat

B = Menyanggah pendapat teman

C = Mempertahankan pendapat sendiri

D = Hanya menunggu pendapat teman

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Dari lembar observasi aktivitas pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing pada siklus I pertemuan I dapat diketahui persentase aktivitas siswa yang aktif hanya mencapai 9 siswa (42,8%) dari total 21 siswa.

## 2) Aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Kriteria Skor
		A	B	C	D		
1	A.A	√	√	√	√	20	Aktif
2	D.W	√	√	√	√	20	Aktif
3	R.A.P		√	√		10	Kurang aktif
4	U.P	√	√	√	√	20	Aktif
5	A.P	√	√			10	Kurang aktif
6	A.K	√	√	√	√	20	Aktif
7	A.D			√	√	10	Kurang aktif
8	B.S	√	√	√	√	15	Aktif
9	B.F		√		√	10	Kurang aktif
10	D.D.S	√	√	√	√	20	Aktif
11	D.A	√	√	√	√	20	Aktif
12	I.O.F		√	√	√	15	Kurang aktif
13	I.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
14	A.A.N	√	√	√	√	20	Aktif
15	M.T	√		√		10	Kurang aktif
16	M.R.D	√	√	√	√	20	Aktif
17	N.F	√	√	√	√	20	Aktif
18	P.M.S	√	√	√	√	20	Aktif
19	R.R.R		√		√	10	Kurang aktif
20	R.A	√	√		√	15	Kurang aktif

21	R.R	√	√	√	√	20	Aktif
<b>Jumlah kriteria siswa yang Aktif</b>						<b>13</b>	
<b>Persentase (%)</b>						<b>61,9</b>	

**Keterangan :** A = Menyampaikan pendapat

B = Menyanggah pendapat teman

C = Mempertahankan pendapat sendiri

D = Hanya menunggu pendapat teman

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Dari kedua hasil Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II tersebut dapat dilihat peningkatan sebesar 19,1% dengan rata-rata sebesar 52,35% dengan kategori “aktif” sebanyak 13 siswa (61,9%) dari total 21 siswa.

### 3) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing dapat berjalan dengan baik. Diantaranya guru sudah menghubungkan materi dengan pembelajaran yang sebelumnya, guru berperan sebagai fasilitator, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan guru memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa.

Ada 15 (lima belas) aspek keterampilan guru yang diamati dalam penelitian ini. Pengambilan data tentang aktivitas guru

dilakukan oleh teman sejawat. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel pada halaman berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>			
1.	Memeriksa kesiapan siswa.	3	3	3
2.	Melakukan apersepsi.	2	3	2,5
3.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari.	2	2	2
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator.	3	3	3
2.	Membimbing diskusi.	2	2	2
3.	Berperan sebagai fasilitator.	2	2	2
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa.	2	2	2
5.	Memberi waktu tunggu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.	2	2	2
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	2	2	2
7.	Kejelasan penyajian konsep.	2	3	2,5
8.	Memberikan motivasi dan penguatan.	2	3	2,5
<b>C</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	2	2	2
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang.	2	2	2
3.	Memberi tugas pada siswa.	3	3	3
4.	Melakukan evaluasi.	3	3	3
	<b>Jumlah skor</b>	<b>45</b>		
	<b>Skor perolehan</b>	<b>35,5</b>		

**Keterangan:**

1. Skor 1 jika aktivitas tidak dilakukan.
2. Skor 2 jika dilakukan “cukup”.
3. Skor 3 jika dilakukan “baik”.

$$4. \text{ Nilai akhir : } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} = \frac{35,5}{45} \times 100 = 78,8$$

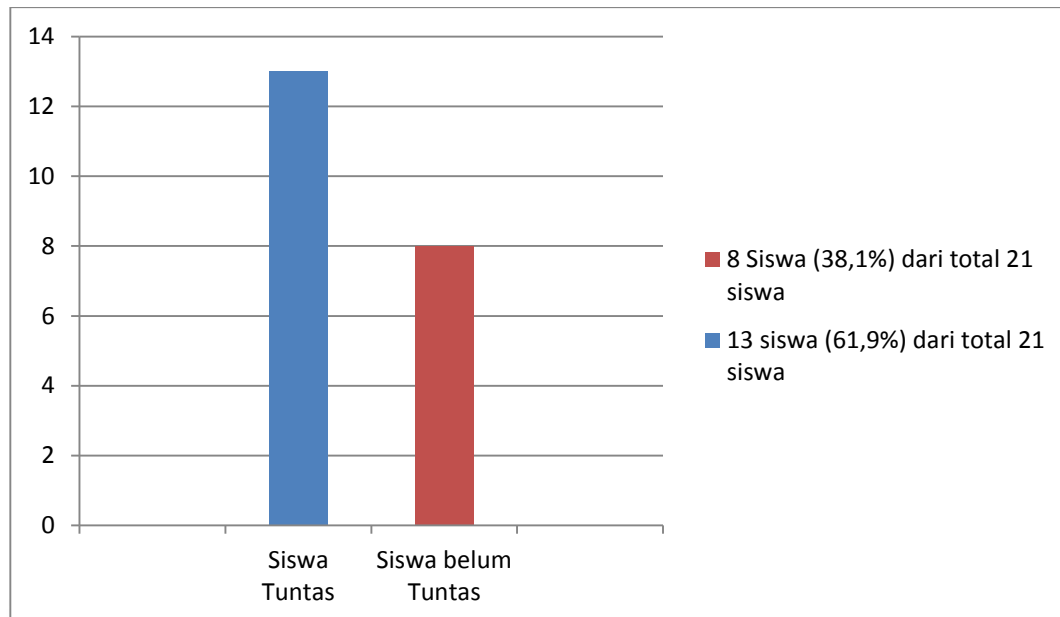
#### 4) Prestasi hasil belajar siswa

Prestasi hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal, namun terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian. Analisis data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai			Keterangan
			P1	P2	Rata-rata	
1	A.A	P	50	64	57	Belum Tuntas
2	D.W	P	61	74	68	Tuntas
3	R.A.P	P	50	64	57	Belum Tuntas
4	U.P	L	73	74	73	Tuntas
5	A.P	L	61	74	68	Tuntas
6	A.K	L	66	84	75	Tuntas
7	A.D	P	56	64	60	Belum Tuntas
8	B.S	L	56	64	60	Belum Tuntas
9	B.F	L	61	74	68	Tuntas
10	D.D.S	L	73	84	79	Tuntas
11	D.A	L	73	84	79	Tuntas
12	I.O.F	P	61	64	63	Belum Tuntas
13	I.A.P	P	78	84	81	Tuntas
14	A.A.N	P	78	84	81	Tuntas
15	M.T	P	78	84	81	Tuntas
16	M.R.D	L	56	64	60	Belum Tuntas
17	N.F	P	78	74	76	Tuntas
18	P.M.S	P	50	64	57	Belum Tuntas
19	R.R.R	L	61	64	63	Belum Tuntas
20	R.A	P	61	74	68	Tuntas
21	R.R	P	73	74	73	Tuntas
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>81</b>				
<b>Nilai terrendah</b>		<b>57</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>68,9</b>				
<b>Siswa Telah Tuntas</b>		<b>13 (61,9%)</b>				
<b>Siswa Belum Tuntas</b>		<b>8 (38,1%)</b>				

Hasil belajar siswa siklus I selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada halaman berikut ini:



**Keterangan:**

- 1) Nilai tertinggi 81.
- 2) Nilai terendah 57.
- 3) Nilai rata-rata 68,9.
- 4) Jumlah siswa tuntas 13 siswa (61,9 %) dari total 21 siswa.
- 5) Jumlah siswa belum tuntas 8 siswa (38,1 %) dari total 21 siswa.

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

**d. Refleksi**

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing

pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Pengelolaan kelas masih kurang baik, dikarenakan siswa belum seluruhnya siap (masih bingung) dalam menerima pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.
2. Kurangnya rasa kebersamaan antar siswa, sehingga menimbulkan tidak kompak dalam kelompok.
3. Ketika salah seorang wakil kelompok menyampaikan presentasi hasil diskusi di depan kelas, siswa dari kelompok lain kurang berani memberikan tanggapan atau sanggahan.

**e. Strategi penyelesaian/perbaikan tindakan kelas untuk siklus II**

1. Pengkondisian kelas, usahakan situasi kelas tenang terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien
2. Guru yang bersangkutan hendaknya selalu menjelaskan terlebih dahulu prosedur yang akan dilaksanakan secara jelas sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat proses pembelajaran guru tetap membimbing jalannya diskusi.
3. Dalam membentuk kelompok diskusi akan dilakukan pergantian pengurus baik ketua maupun sekretaris kepada siswa yang kurang aktif atau siswa yang hiperaktif tetapi sering ribut. Hal ini penulis lakukan karena ada indikasi ketua dan sekretaris paling merasa memiliki tanggung jawab bagi kelompoknya, sehingga lebih banyak menyampaikan pendapat selama diskusi berlangsung.

Selain itu pergantian pengurus dimaksudkan untuk menanamkan rasa kebersamaan, kekompakkan dan pemerataan tugas kepada siswa.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan materi siklus II yaitu “Bentuk-bentuk keputusan bersama”, dan menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman/instrumen observasi aktivitas belajar siswa, pedoman observasi aktivitas guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran, misalnya gambar-gambar mengenai pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamasi, dan media/alat peraga lainnya yang mendukung.

#### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 April 2011 pada pukul 07.15 - 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir 21 siswa meliputi 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru (apersepsi) tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan, lalu siswa

diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang baru beranggotakan 4-5 siswa tiap kelompok tersebut langsung menentukan ketua, sekretaris dan anggota yang baru pada masing-masing kelompok secara random (acak), selanjutnya guru mengemukakan tujuan diskusi serta tata cara yang harus diperhatikan dalam diskusi. Kemudian guru memberikan masalah tentang materi yang akan dipelajari atau didiskusikan, masing-masing kelompok dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi untuk mendapatkan pemecahan masalah, lalu kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Hasil dari diskusi kelompok ditulis dalam bentuk laporan sederhana untuk dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergilir di depan kelas, guru berusaha memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain:mengingatnkan arah dan cara diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa, lalu merangkum hasil pembicaraan pada tahap tertentu sebelum beralih kepada pembahasan berikutnya.

## **b. Pertemuan 2**

### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman observasi kegiatan belajar siswa, pedoman observasi kegiatan guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran, misalnya teka-teki tulisan dan gambar-gambar sekumpulan orang sedang bermusyawarah/mufakat.
- d. Menyiapkan soal dan kunci jawaban untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi belajar pada tiap siklusnya.

### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 April 2011 pada pukul 07.15 - 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir 21 siswa meliputi 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan berikutnya, guru mengkondisikan kelompok untuk mempersiapkan laporan yang telah mereka kerjakan. Setelah itu perwakilan kelompok tampil maju kedepan kelas untuk mempresentasikan laporan yang telah mereka diskusikan, kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawabannya.

Setelah semua perwakilan kelompok tampil kedepan kelas kemudian kelompok dengan bimbingan guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang mereka bacakan dan proses penyelesaian yang mereka gunakan dalam pemecahan masalah.

Guru menempelkan media atau alat peraga pada papan tulis berupa teka-teki tulisan dan gambar sekumpulan orang yang sedang bermusyawarah/mufakat, beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang tempelkan tersebut, lalu guru menjelaskannya. Siswa diminta untuk bertanya bagi yang kurang dipahami oleh siswa dalam penjelasan guru. Kemudian siswa diberikan evaluasi berupa soal yang harus dikerjakan siswa. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama dalam berdiskusi.

**c. Hasil observasi pada siklus II**

**1) Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I**

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Kriteria Skor
		A	B	C	D		
1	A.A	√	√	√	√	20	Aktif
2	D.W			√	√	10	Kurang aktif
3	R.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
4	U.P		√		√	10	Kurang aktif
5	A.P	√	√			10	Kurang aktif
6	A.K	√	√	√	√	20	Aktif
7	A.D			√	√	10	Kurang aktif
8	B.S	√	√	√	√	20	Aktif
9	B.F		√		√	10	Kurang aktif
10	D.D.S	√	√	√	√	20	Aktif
11	D.A	√	√	√	√	20	Aktif
12	I.O.F		√	√	√	15	Kurang aktif
13	I.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
14	A.A.N	√	√	√	√	20	Aktif
15	M.T	√		√		10	Kurang aktif
16	M.R.D	√	√	√	√	20	Aktif
17	N.F	√	√	√	√	20	Aktif
18	P.M.S	√	√	√	√	20	Aktif
19	R.R.R		√		√	10	Kurang aktif
20	R.A	√	√	√	√	20	Aktif
21	R.R	√	√	√	√	20	Aktif
<b>Jumlah kriteria siswa yang Aktif</b>						<b>13</b>	
<b>Persentase (%)</b>						<b>61,9</b>	

**Keterangan :** A = Menyampaikan pendapat

B = Menyanggah pendapat teman

C = Mempertahankan pendapat sendiri

D = Hanya menunggu pendapat teman

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Dari lembar observasi aktivitas pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing pada siklus II pertemuan I menunjukkan persentase aktivitas siswa yang aktif sebanyak 13 siswa (61,9%) dari total 21 siswa.

## 2) Aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Kriteria Skor
		A	B	C	D		
1	A.A	√	√	√	√	20	Aktif
2	D.W	√	√	√	√	20	Aktif
3	R.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
4	U.P	√	√	√	√	20	Aktif
5	A.P	√	√	√	√	20	Aktif
6	A.K	√	√	√	√	20	Aktif
7	A.D			√	√	15	Kurang aktif
8	B.S	√	√	√	√	20	Aktif
9	B.F		√		√	10	Kurang aktif
10	D.D.S	√	√	√	√	20	Aktif
11	D.A	√	√	√	√	20	Aktif
12	I.O.F	√	√	√	√	20	Aktif
13	I.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
14	A.A.N	√	√	√	√	20	Aktif
15	M.T	√	√	√	√	20	Aktif
16	M.R.D	√	√	√	√	20	Aktif
17	N.F	√	√	√	√	20	Aktif
18	P.M.S	√	√	√	√	20	Aktif
19	R.R.R		√		√	10	Kurang aktif
20	R.A	√	√	√	√	20	Aktif
21	R.R	√	√	√	√	20	Aktif
<b>Jumlah kriteria siswa yang Aktif</b>						<b>18</b>	
<b>Persentase (%)</b>						<b>85,7</b>	

**Keterangan :** A = Menyampaikan pendapat

B = Menyanggah pendapat teman

C = Mempertahankan pendapat sendiri

D = Hanya menunggu pendapat teman

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Dari kedua hasil Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II tersebut dapat dilihat peningkatan sebesar 23,8% dengan rata-rata sebesar 73,8% dengan kategori “aktif” sebanyak 18 siswa (85,7%) dari total 21 siswa.

### 3) Aktivitas Guru

Ada 15 (lima belas) aspek keterampilan guru yang diamati dalam penelitian ini. Pengambilan data tentang aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel pada halaman berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas/Kegiatan Guru pada Siklus II.

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>			
1.	Memeriksa kesiapan siswa.	3	3	3
2.	Melakukan apersepsi.	2	3	2,5
3.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari.	3	2	2,5
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator.	3	3	3
2.	Membimbing diskusi.	3	3	3
3.	Berperan sebagai fasilitator.	3	2	2,5
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa.	2	3	2,5
5.	Memberi waktu tunggu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.	3	2	2,5
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	2	2	2
7.	Kejelasan penyajian konsep.	3	3	3
8.	Memberikan motivasi dan penguatan.	3	3	3
<b>C</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	3	2	2,5
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang.	3	2	2,5
3.	Memberi tugas pada siswa.	3	3	3
4.	Melakukan evaluasi.	3	3	3
	<b>Jumlah skor</b>	<b>45</b>		
	<b>Skor perolehan</b>	<b>40,5</b>		

**Keterangan:** 1. Skor 1 jika aktivitas tidak dilakukan.

2. Skor 2 jika dilakukan “cukup”.

3. Skor 3 jika dilakukan “baik”.

4. Nilai akhir :  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} = \frac{40,5}{45} \times 100 = 90$

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

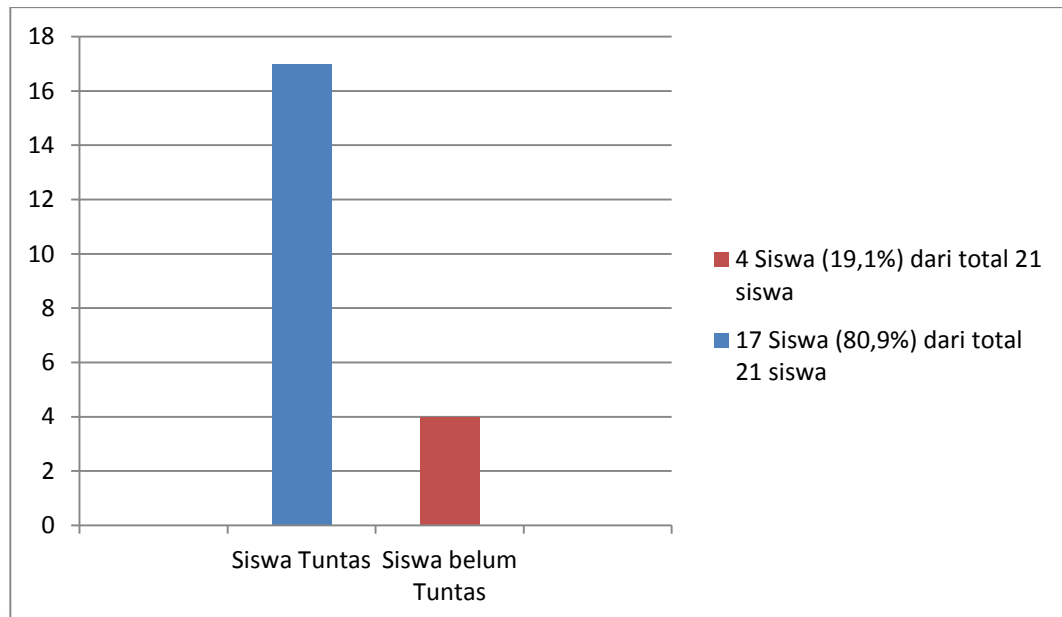
#### 4) Prestasi hasil belajar siswa

Prestasi hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan hasil yang cukup baik, namun masih terdapat kekurangan dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi. Analisis data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai			Keterangan
			P1	P2	Rata-rata	
1	A.A	P	74	67	70,5	Tuntas
2	D.W	P	63	75	69	Tuntas
3	R.A.P	P	53	67	60	Belum Tuntas
4	U.P	L	78	75	76,5	Tuntas
5	A.P	L	63	75	69	Tuntas
6	A.K	L	68	83	75,5	Tuntas
7	A.D	P	58	67	62,5	Belum Tuntas
8	B.S	L	66	67	66,5	Tuntas
9	B.F	L	66	75	70,5	Tuntas
10	D.D.S	L	74	83	78,5	Tuntas
11	D.A	L	74	83	78,5	Tuntas
12	I.O.F	P	63	67	65	Tuntas
13	I.A.P	P	84	83	83,5	Tuntas
14	A.A.N	P	84	75	79,5	Tuntas
15	M.T	P	78	67	72,5	Tuntas
16	M.R.D	L	58	67	62,5	Belum Tuntas
17	N.F	P	78	75	76,5	Tuntas
18	P.M.S	P	63	67	65	Tuntas
19	R.R.R	L	63	58	60,5	Belum Tuntas
20	R.A	P	63	67	65	Tuntas
21	R.R	P	78	75	76,5	Tuntas
	Nilai tertinggi	83,5				
	Nilai terrendah	60				
	Rata-rata	70,7				
	Siswa Telah Tuntas	17 (80,9 %)				
	Siswa Belum Tuntas	4 (19,1 %)				

Hasil belajar siswa siklus II selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada halaman berikut ini:



**Keterangan:**

- 1) Nilai tertinggi 83,5.
- 2) Nilai terendah 60.
- 3) Nilai rata-rata 70,7.
- 4) Jumlah siswa tuntas 17 siswa (80,9 %).
- 5) Jumlah siswa belum tuntas 4 siswa (19,1 %).

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

**d. Refleksi**

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Pengelolaan kelas sudah cukup baik, dan sebagian siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami cara berdiskusi yang baik.
2. Rasa kebersamaan siswa sudah mulai ada, sehingga kelompok sudah mulai kompak.
3. Beberapa kelompok lain sudah mulai berani memberikan tanggapan atau sanggahan kepada wakil kelompok yang presentasi di depan kelas, tetapi masih terdapat kekurangan yaitu guru yang bersangkutan masih kurang membimbing aktivitas jalannya diskusi.

**e. Strategi penyelesaian/perbaikan tindakan kelas untuk siklus III**

- a. Sebaiknya guru yang bersangkutan membimbing kegiatan jalannya diskusi, sehingga kelompok tidak sulit dalam memberikan sanggahan, saran atau komentar, dikarenakan guru sudah terlebih dahulu membimbing, mengingatkan arah dan cara diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa dan merangkum hasil pembicaraan siswa pada tahap tertentu sebelum berpindah pada masalah berikutnya.
- b. Tumbuhkan rasa kompetisi antar siswa baik individu maupun kelompok, sehingga aktivitas siswa meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru harus selalu memberikan motivasi belajar

kepada siswa selama proses pembelajaran agar siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Siklus III**

#### **a. Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan materi siklus III yaitu “Memahami keputusan bersama”, dan menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman/instrumen observasi aktivitas belajar siswa, pedoman observasi aktivitas guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media/alat peraga pembelajaran, misalnya gambar-gambar mengenai pemungutan suara (*voting*), pemilu, aklamasi, dan media/alat peraga lainnya yang mendukung serta menyiapkan games/permainan kecil tongkat berjalan (tanya jawab). Sesuai materi yang akan didiskusikan.

##### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 April 2011 pada pukul 07.15 - 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir 21 siswa meliputi 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru (apersepsi) tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru

menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan, lalu siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan.

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam penyelesaian masalah dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian guru mengemukakan materi/permasalahan yang akan didiskusikan dan menjelaskan secara garis besar hakikat permasalahan tersebut. Selanjutnya guru mengemukakan tujuan diskusi serta tata cara yang harus diperhatikan dalam diskusi. Kemudian guru memberikan masalah tentang materi yang akan dipelajari atau didiskusikan, masing-masing kelompok dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi untuk mendapatkan pemecahan masalah, lalu kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Hasil dari diskusi kelompok ditulis dalam bentuk laporan sederhana untuk dipresentasikan oleh masing-masing kelompok secara bergilir di depan kelas, guru berusaha memusatkan perhatian peserta diskusi dengan cara antara lain: mengingatkan arah dan cara diskusi yang sebenarnya, mengakui kebenaran gagasan siswa dengan menggalang bagian penting yang telah diucapkan siswa, lalu merangkum hasil pembicaraan pada tahap tertentu sebelum

beralih kepada pembahasan berikutnya. Kemudian guru memperjelas hal-hal yang telah disepakati dan hal yang tidak disepakati oleh anggota diskusi.

**b. Pertemuan 2**

**1. Perencanaan**

- a. Menyusun bahan diskusi kelompok dan lembar kerja siswa.
- b. Menyiapkan pedoman observasi kegiatan belajar siswa, pedoman observasi kegiatan guru, dan alat evaluasi hasil belajar siswa.
- c. Menyiapkan media/alat peraga yang mendukung sesuai materi yang akan didiskusikan.
- d. Menyiapkan soal dan kunci jawaban untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi belajar pada tiap siklusnya.

**2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 April 2011 pada pukul 07.15 - 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir 21 siswa meliputi 12 siswi putri dan 9 siswa putra. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan berikutnya, guru mengkondisikan kelompok untuk mempersiapkan laporan yang telah mereka kerjakan. Setelah itu perwakilan kelompok tampil maju kedepan kelas untuk mempresentasikan laporan yang telah mereka diskusikan, kelompok

lain mendengarkan dan mencocokkan jawabannya. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa dengan cara antara lain: mengingatkan arah jalannya diskusi, memperjelas uraian pendapat siswa karena ide yang disampaikan kurang jelas, sehingga sulit dimengerti oleh anggota diskusi. Setelah semua perwakilan kelompok tampil kedepan kelas kemudian kelompok dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap jawaban yang mereka bacakan atau memperjelas hal-hal yang telah disepakati dan yang tidak disepakati oleh anggota diskusi dalam proses penyelesaian yang mereka gunakan dalam pemecahan masalah.

Guru menempelkan media atau alat peraga pada papan tulis, beberapa siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang tempelkan tersebut, lalu guru menjelaskannya. Siswa diminta untuk bertanya bagi yang kurang dipahami oleh siswa dalam penjelasan guru. Kemudian siswa diberikan evaluasi berupa soal yang harus dikerjakan siswa. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dengan keteladanan dalam menerima keputusan bersama dalam berdiskusi.

c. Hasil observasi pada siklus III

1) Aktivitas belajar siswa siklus III pertemuan I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Kriteria Skor
		A	B	C	D		
1	A.A	√	√	√	√	20	Aktif
2	D.W	√	√	√	√	20	Aktif
3	R.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
4	U.P		√	√	√	15	Kurang aktif
5	A.P	√	√	√	√	20	Aktif
6	A.K	√	√	√	√	20	Aktif
7	A.D	√	√	√	√	20	Aktif
8	B.S	√	√	√	√	20	Aktif
9	B.F		√		√	10	Kurang aktif
10	D.D.S	√	√	√	√	20	Aktif
11	D.A	√	√	√	√	20	Aktif
12	I.O.F	√	√	√	√	20	Aktif
13	I.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
14	A.A.N	√	√	√	√	20	Aktif
15	M.T	√	√	√	√	20	Aktif
16	M.R.D	√	√	√	√	20	Aktif
17	N.F	√	√	√	√	20	Aktif
18	P.M.S	√	√	√	√	20	Aktif
19	R.R.R	√	√		√	15	Kurang aktif
20	R.A	√	√	√	√	20	Aktif
21	R.R	√	√	√	√	20	Aktif
<b>Jumlah kriteria siswa yang Aktif</b>						<b>18</b>	
<b>Persentase (%)</b>						<b>85,7</b>	

**Keterangan :** A = Menyampaikan pendapat

B = Menyanggah pendapat teman

C = Mempertahankan pendapat sendiri

D = Hanya menunggu pendapat teman

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Dari lembar observasi aktivitas pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing pada siklus III pertemuan I menunjukkan persentase aktivitas siswa yang aktif sebanyak 18 siswa (85,7%) dari total 21 siswa.

## 2) Aktivitas belajar siswa siklus III pertemuan II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor	Kriteria Skor
		A	B	C	D		
1	A.A	√	√	√	√	20	Aktif
2	D.W	√	√	√	√	20	Aktif
3	R.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
4	U.P	√	√	√	√	20	Aktif
5	A.P	√	√	√	√	20	Aktif
6	A.K	√	√	√	√	20	Aktif
7	A.D	√	√	√	√	20	Aktif
8	B.S	√	√	√	√	20	Aktif
9	B.F		√	√	√	15	Kurang aktif
10	D.D.S	√	√	√	√	20	Aktif
11	D.A	√	√	√	√	20	Aktif
12	I.O.F	√	√	√	√	20	Aktif
13	I.A.P	√	√	√	√	20	Aktif
14	A.A.N	√	√	√	√	20	Aktif
15	M.T	√	√	√	√	20	Aktif
16	M.R.D	√	√	√	√	20	Aktif
17	N.F	√	√	√	√	20	Aktif
18	P.M.S	√	√	√	√	20	Aktif
19	R.R.R	√	√	√	√	20	Aktif
20	R.A	√	√	√	√	20	Aktif
21	R.R	√	√	√	√	20	Aktif
<b>Jumlah kriteria siswa yang Aktif</b>						<b>20</b>	
<b>Persentase (%)</b>						<b>95,2</b>	

**Keterangan :** A = Menyampaikan pendapat

B = Menyanggah pendapat teman

C = Mempertahankan pendapat sendiri

D = Hanya menunggu pendapat teman

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Dari kedua hasil Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II tersebut dapat dilihat peningkatan sebesar 9,5% dengan rata-rata sebesar 90,45% dengan kategori “sangat aktif” sebanyak 20 siswa (95,2%) dari total 21 siswa.

### 3) Aktivitas Guru

Ada 15 (lima belas) aspek keterampilan guru yang diamati dalam penelitian ini. Pengambilan data tentang aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel pada halaman berikut ini:

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas/Kegiatan Guru pada Siklus III.

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
<b>A</b>	<b>Pendahuluan</b>			
1.	Memeriksa kesiapan siswa.	3	3	3
2.	Melakukan apersepsi.	3	3	3
3.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari.	3	2	2,5
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
1.	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator.	3	3	3
2.	Membimbing diskusi.	2	3	2,5
3.	Berperan sebagai fasilitator.	3	3	3
4.	Mengajukan pertanyaan pada siswa.	3	2	2,5
5.	Memberi waktu tunggu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.	3	3	3
6.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	3	3	3
7.	Kejelasan penyajian konsep.	3	3	3
8.	Memberikan motivasi dan penguatan.	2	3	2,5
<b>C</b>	<b>Penutup</b>			
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	3	3	3
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang.	3	2	2,5
3.	Memberi tugas pada siswa.	3	3	3
4.	Melakukan evaluasi.	3	3	3
	<b>Jumlah skor</b>	<b>45</b>		
	<b>Skor perolehan</b>	<b>42,5</b>		

#### Keterangan:

1. Skor 1 jika aktivitas tidak dilakukan.
2. Skor 2 jika dilakukan “cukup”.
3. Skor 3 jika dilakukan “baik”.
4. Nilai akhir :  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor}} = \frac{42,5}{45} \times 100 = 94,4$

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

#### 4) Prestasi hasil belajar siswa

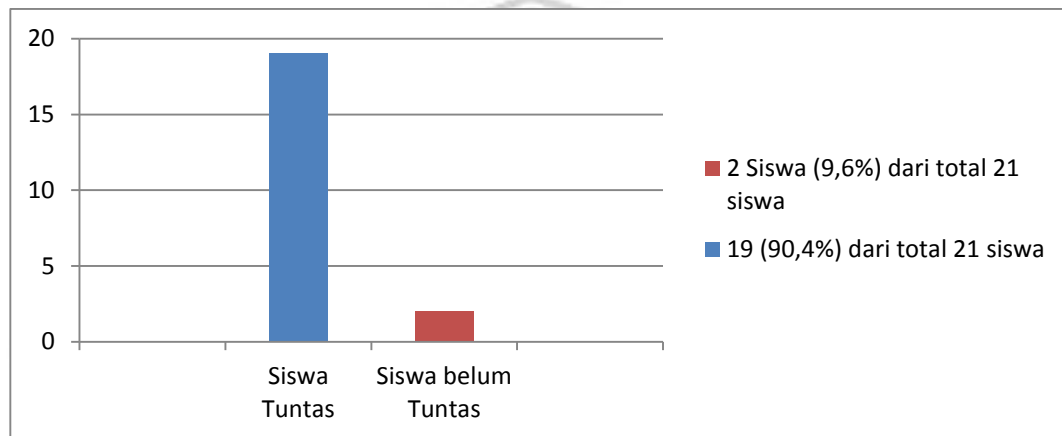
Prestasi hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan hasil yang baik atau memuaskan, namun semua kelemahan atau kekurangan yang muncul dalam penelitian ini akan diperbaiki juga ditindak lanjuti pada pembelajaran berikutnya, sedangkan kelebihan-kelebihan yang muncul dalam penelitian ini akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran berikutnya. Analisis data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai			Keterangan
			P1	P2	Rata-rata	
1	A.A	P	75	80	77,5	Tuntas
2	D.W	P	75	85	80	Tuntas
3	R.A.P	P	60	67	63,5	Belum Tuntas
4	U.P	L	80	85	82,5	Tuntas
5	A.P	L	70	80	75	Tuntas
6	A.K	L	75	85	80	Tuntas
7	A.D	P	63	67	65	Tuntas
8	B.S	L	70	75	72,5	Tuntas
9	B.F	L	70	80	75	Tuntas
10	D.D.S	L	80	90	85	Tuntas
11	D.A	L	80	85	82,5	Tuntas
12	I.O.F	P	70	75	72,5	Tuntas
13	I.A.P	P	90	90	90	Tuntas
14	A.A.N	P	85	90	87,5	Tuntas
15	M.T	P	80	80	80	Tuntas
16	M.R.D	L	60	67	63,5	Belum Tuntas
17	N.F	P	75	80	77,5	Tuntas
18	P.M.S	P	78	75	76,5	Tuntas
19	R.R.R	L	75	80	77,5	Tuntas
20	R.A	P	70	75	72,5	Tuntas
21	R.R	P	75	85	80	Tuntas
Nilai tertinggi		90				
Nilai terendah		63,5				

	<b>Rata-rata</b>	<b>77,5</b>
	<b>Siswa Telah Tuntas</b>	<b>19 (90,4 %)</b>
	<b>Siswa Belum Tuntas</b>	<b>2 (9,6%)</b>

Hasil belajar siswa siklus II selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada halaman berikut ini:



**Keterangan:**

- 1) Nilai tertinggi **90**.
- 2) Nilai terendah **63,5**.
- 3) Nilai rata-rata **77,5**.
- 4) Jumlah siswa tuntas **19 Siswa (90,4%)**
- 5) Jumlah siswa belum tuntas **2 Siswa (9,6%)**

Adaptasi dari Purwanto, (2009: 131) “prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran”.

Pada siklus III atau siklus terakhir mencapai ketuntasan 19 siswa (90,4%) dan belum tuntas 2 Siswa (9,6%) dari total 21 siswa. Secara umum hasil penelitian ini sudah memuaskan. Keterampilan

dan keterlibatan siswa dalam berdiskusi sudah cukup maksimal, serta ketercapaian tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80 % tuntas, maka daur siklus dihentikan.

**d. Refleksi**

Berdasarkan observasi/pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing pada siklus III pertemuan I dan pertemuan II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Pengelolaan kelas sudah cukup baik, dan sebagian siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing, dan siswa sudah memahami cara berdiskusi yang baik. Serta rasa kebersamaan siswa sudah mulai ada, sehingga kelompok sudah mulai kompak.
2. Beberapa kelompok lain sudah mulai berani memberikan tanggapan atau sanggahan kepada wakil kelompok yang presentasi di depan kelas, guru yang bersangkutan juga sudah membimbing aktivitas jalannya diskusi dengan baik.
3. Guru sudah selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menumbuhkan rasa berkompetisi siswa baik individu maupun kelompok, sehingga aktivitas siswa meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

## B. Pembahasan

### 1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dan siswa terlihat antusias saat guru menyuruh siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di diskusikan.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar disekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa (Djamarah dan Zain, 2006: 45)

Untuk menghitung persentase hasil aktivitas belajar siswa digunakan rumus :

$$= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

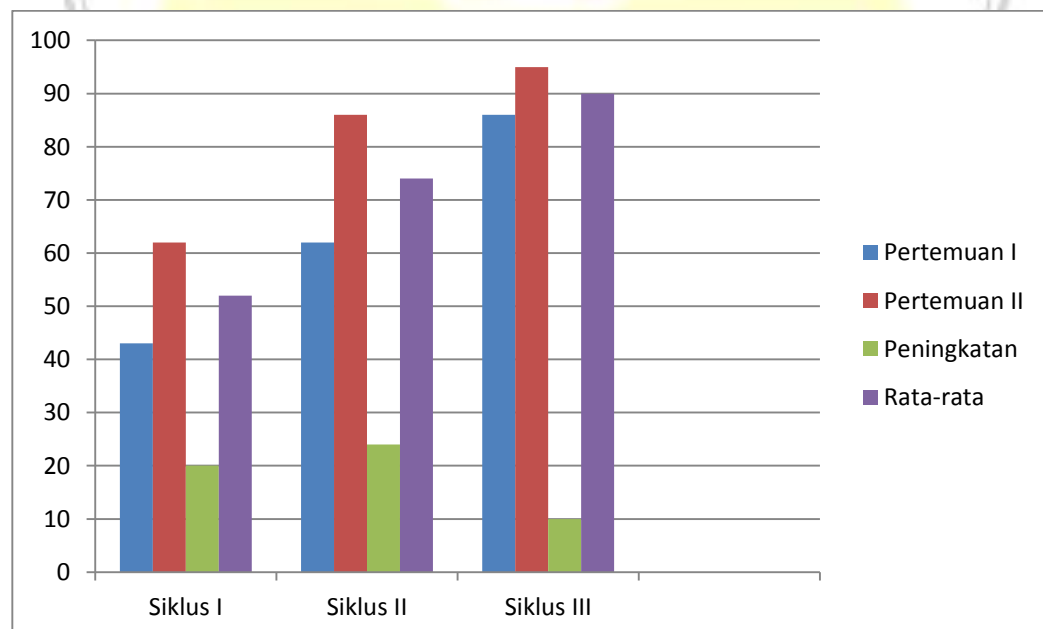
Untuk menghitung persentase Rata-rata aktivitas belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II digunakan rumus :

$$= \frac{\sum \text{Persentase pertemuan I} + \text{persentase pertemuan II}}{2}$$

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa persiklus.

No.	Siklus								
	I			II			III		
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Peningkatan (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Peningkatan (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Peningkatan (%)
1.	42,8	61,9	19,1	61,9	85,7	23,8	85,7	95,2	9,5
Rata-rata	52,35 %			73,8 %			90,45 %		



Grafik 3. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per siklus.

Keterangan :

- a. Pada siklus I, tingkat partisipasi siswa dalam berdiskusi belum maksimal sebagian siswa masih cenderung diam/pasif dan sebagian lagi siswa melakukan kegiatan/aktivitas yang tidak relevan, seperti mengobrol dan mengganggu temannya. Pada siklus I pertemuan I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai presentase 42,8%, sedangkan pada siklus I pertemuan II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 61,9% dan terjadi peningkatan sebesar 19,1 %. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 52,35% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa ‘sedang’ dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.
- b. Pada siklus II, hal tidak relevan masih ditemukan akan tetapi tidak seperti pada siklus I, sebagian dari siswa sudah mulai aktif. Pada siklus II pertemuan I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai presentase sebesar 61,9%, sedangkan pada siklus II pertemuan II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 85,7% dan terjadi peningkatan sebesar 23,8%. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 73,8% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa ‘cukup tinggi’ dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.
- c. Pada siklus III, siswa sudah banyak yang bertanya dan sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa nampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing. Pada siklus III

pertemuan I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai presentase sebesar 85,7%, sedangkan pada siklus III pertemuan II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 95,20% dan terjadi peningkatan sebesar 9,5%. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 90,45% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “sangat tinggi” dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.

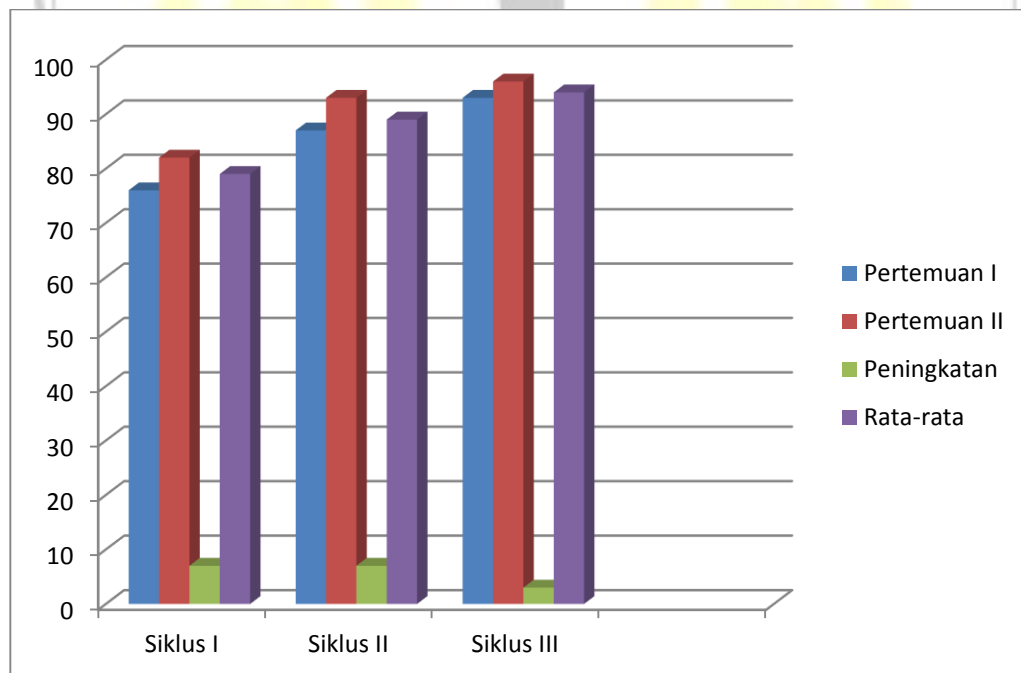
## **2. Aktivitas guru dalam pembelajaran**

Aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing dapat berjalan dengan baik. Diantaranya guru sudah menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu, guru berperan sebagai fasilitator, guru membimbing diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sehingga pada akhirnya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta guru memberikan motivasi atau penguatan.

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing sebagai berikut :

Tabel 14. Rekapitulasi persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing

No.	Siklus								
	I			II			III		
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Peningkatan (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Peningkatan (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Peningkatan (%)
1.	75,5	82,2	6,7	86,6	93,3	6,7	93,3	95,5	2,2
Rata-rata	78,85 %			89,95 %			94,4 %		



Grafik 4. Rekapitulasi persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing

Keterangan :

- a. Pada siklus I pertemuan I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 75,5%, sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 82,2% dan terjadi peningkatan sebesar 6,7%. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 78,85% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru “sedang” dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.
- b. Pada siklus II pertemuan I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 86,6%, sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 93,3% dan terjadi peningkatan sebesar 6,7%. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 89,95% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru “tinggi” dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.
- c. Pada siklus III pertemuan I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 93,3%, sedangkan pada siklus III pertemuan II aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 95,5% dan terjadi peningkatan sebesar 2,2%. Dari kedua hasil tersebut dapat diambil rata-rata sebesar 94,4% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas guru “sangat tinggi” dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.

### 3. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa sangat penting, karena dengan tercapainya peningkatan prestasi, maka hal tersebut merupakan usaha dari hasil proses belajar yang diharapkan oleh seorang guru, dalam proses pembelajaran.

Sutrisno, dkk. (2007: 3) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari keadaan sebelum belajar ke keadaan setelah belajar. Maksud dari pernyataan ini bahwa kata kunci hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Anitah. W, dkk (2008: 2.19) juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

- Nilai rata-rata hasil belajar siswa didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{Rata-rata pertemuan 1} + \text{rata-rata pertemuan 2}}{\sum \text{Banyaknya Siswa}}$$

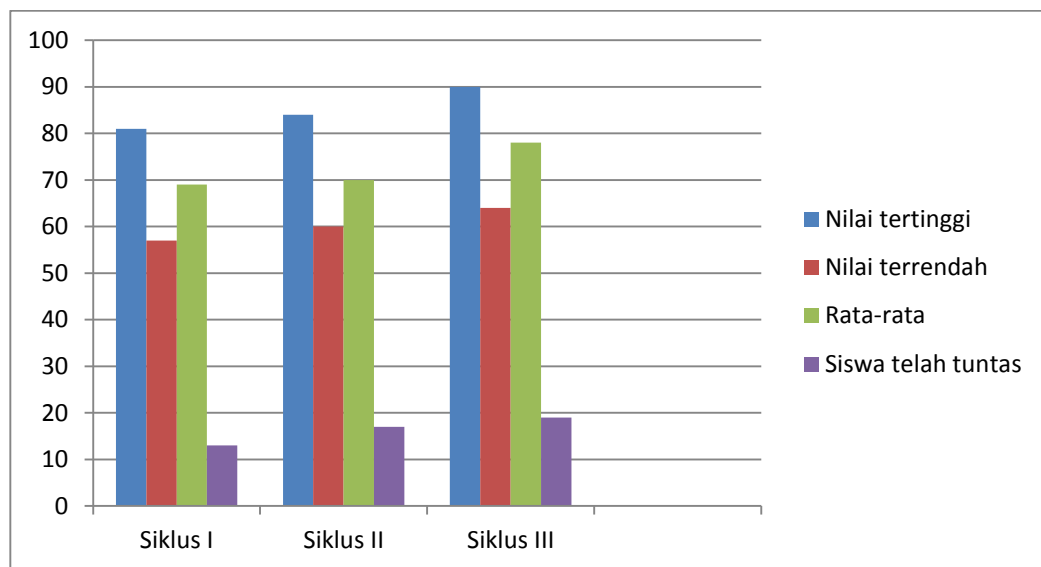
- Untuk menghitung persentase digunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Banyaknya Siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing sebagai berikut :

Tabel 15. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
			P1	P2	Rata-rata	P1	P2	Rata-rata	P1	P2	Rata-rata
1	A.A	P	50	64	57	74	67	70,5	75	80	77,5
2	D.W	P	61	64	68	63	75	69	75	85	80
3	R.A.P	P	50	74	57	53	67	60	60	67	63,5
4	U.P	L	73	64	73	78	75	76,5	80	85	82,5
5	A.P	L	61	74	68	63	75	69	70	80	75
6	A.K	L	66	74	75	68	83	75,5	75	85	80
7	A.D	P	56	84	60	58	67	62,5	63	67	65
8	B.S	L	56	64	60	66	67	66,5	70	75	72,5
9	B.F	L	61	64	68	66	75	70,5	70	80	75
10	D.D.S	L	73	74	79	74	83	78,5	80	90	85
11	D.A	L	73	84	79	74	83	78,5	80	85	82,5
12	I.O.F	P	61	84	63	63	67	65	70	75	72,5
13	I.A.P	P	78	64	81	84	83	83,5	90	90	90
14	A.A.N	P	78	84	81	84	75	79,5	85	90	87,5
15	M.T	P	78	84	81	78	67	72,5	80	80	80
16	M.R.D	L	56	84	60	58	67	62,5	60	67	63,5
17	N.F	P	78	64	76	78	75	76,5	75	80	77,5
18	P.M.S	P	50	74	57	63	67	65	78	75	76,5
19	R.R.R	L	61	64	63	63	58	60,5	75	80	77,5
20	R.A	P	61	64	68	63	67	65	70	75	72,5
21	R.R	P	73	74	73	78	75	76,5	75	85	80
Nilai Tertinggi			81			83,5			90		
Nilai Terendah			57			60			63,5		
Rata-rata			68,9			70,7			77,5		
Siswa Telah Tuntas			13 (61,9%)			17 (80,9 %)			19 (90,4 %)		
Siswa Belum Tuntas			8 (38,1%)			4 (19,1 %)			2 (9,6%)		



Grafik 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui metode diskusi terbimbing.

Keterangan :

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan, pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II diadakan pretest dan posttest dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,9 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 9 siswa (42,8%) menjadi 13 siswa (61,9%) dari total 21 siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan, pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II diadakan pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,7 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 13 siswa (61,9%) menjadi 17 siswa (80,9%) dari total 21 siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan, pada siklus III pertemuan I dan pertemuan II diadakan pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 17 siswa (80,9%) menjadi 19 siswa (90,4%) dari total 21 siswa.

Penggunaan metode diskusi terbimbing dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III, dimana nilai rata-rata siklus II meningkat dari nilai siklus I yaitu 68,9 menjadi 70,7 dan rata-rata nilai siklus III meningkat dari nilai siklus II yaitu 70,7 menjadi 77,5 sedangkan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 13 siswa (61,9%) di siklus I menjadi 17 siswa (80,9%) disiklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 19 siswa (90,4%) dari total 21 siswa.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.
2. Penerapan metode diskusi terbimbing pada pembelajaran PKn siswa kelas VA SDN 4 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa hasil observasi awal terdapat 9 (42,8%) dari 21 siswa yang tuntas dan mencapai nilai KKM atau lebih, yaitu 65. Siklus I terdapat 13 siswa (61,9%) dari total 21 siswa yang tuntas atau meningkat sebesar 19,1% dibanding sebelum penelitian, dan hasil belajar pada siklus II terdapat 17 siswa (80,9 %) dari 21 siswa yang tuntas atau meningkat 19% dari siklus I, serta hasil belajar pada siklus III terdapat 19 siswa tuntas (90,4 %) dari 21 siswa yang tuntas atau meningkat 9,5 % dari siklus II.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan kepada;

1. Siswa, agar belajar dan terus berlatih mengemukakan gagasan serta tidak malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan kepada teman dan guru ketika sedang belajar, agar materi pembelajaran mudah dipahami.
2. Rekan-rekan guru, untuk mencoba menerapkan metode diskusi terbimbing dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PKn, maupun pada pembelajaran-pembelajaran lainnya. Dalam mengembangkan metode diskusi terbimbing pada proses pembelajaran guru harus sabar dan membimbing siswanya untuk memotivasi mereka agar muncul keberanian menyampaikan pendapat.
3. Peneliti lain, sebaiknya mencoba melakukan jenis penelitian ini. Jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilakukan lebih dari dua siklus, agar tercapai hasil yang lebih akurat dan maksimal.
4. Kepala sekolah, sebaiknya merekomendasikan kepada guru-guru untuk mengembangkan metode diskusi terbimbing di kelasnya dan berbagai metode, model atau strategi pembelajaran yang lain yang lebih menarik untuk diimplementasikan di berbagai mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan pembelajaran SD*. Ditjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Anitah, W. Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran SD*. Ditjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Penelitian pendidikan*. Ditjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Aqip Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Darsono. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Role Playing dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial kelas VA SDN 5 Metro Barat*. Unila. Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006*. Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2006. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Badan Standar Nasional Paendidikan. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hairudin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dikti Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hasibuan. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia : Open University Press. Milton Keynes.
- Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Ditjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Lapono, Nabisi, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Ditjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Mc. Niff, Jean. 1992. *Action Research Principle and Practice*. Macmillan Education Ltd. New York.
- Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Balajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sunyono. 2008. *Perancangan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen pendidikan nasional. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Syarif. Proses pembelajaran bermakna. 2009. diakses tanggal 17 oktober 2011 pukul 17.27 WIB. [http://thesarapblog.blogspot.com/Proses pembelajaran bermakna\\_archive.html](http://thesarapblog.blogspot.com/Proses%20pembelajaran%20bermakna_archive.html)).
- Tim Penyusun. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Unila. Lampung

Tri Mulyani. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah dengan Metode Diskusi Terbimbing dalam Pokok Bahasan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Siswa Kelas VI SD Margosari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Unnes. Semarang

Usman, dan Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka cipta. Jakarta.

Wahab. 1986. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.

Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.

Wardhani, Igak. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Zain, Azwan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.





# **LAMPIRAN**



## **DAFTAR PUSTAKA**